

**HUBUNGAN ANTARA EKOLITERASI DENGAN  
*GREEN BEHAVIOR* PADA SISWA SMA/MA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Biologi



Oleh: **Apriliya Nur Aini**

NIM : 1708086054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**

# **HALAMAN JUDUL**

## **HUBUNGAN ANTARA EKOLITERASI DENGAN *GREEN BEHAVIOR* PADA SISWA SMA/ MA**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Apriliya Nur Aini  
NIM : 1708086054  
Jurusan : Pendidikan Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **HUBUNGAN ANTARA EKOLITERASI TERHADAP *GREEN* *BEHAVIOR* PADA SISWA SMA/ MA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 Juni 2024

Pembuat Pernyataan,



**Apriliya Nur Aini**

**NIM : 1708086054**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Semarang  
Telp.024-7601295 Fax.7615387

---

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Hubungan Antara Ekoliterasi Terhadap *Green Behavior* pada siswa SMA/ MA

Penulis : **Apriliya Nur Aini**

NIM : 1708086054

Jurusan : Pendidikan Biologi

Telah diujikan dalam sidang *tugas akhir* oleh Dewan Penguji Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Biologi.

Semarang, 5 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Penguji I,

**Saifullah Hidayat, S.Pd., M.Sc.**  
NIP : 199010122016011901

Penguji III,

**Dr. H. Nur Khoir, M.Ag.**  
NIP : 197404182005011602

Pembimbing I,

**Saifullah Hidayat, S.Pd., M.Sc.**  
NIP : 199010122016011901

Penguji II,

**Hafidha Asni Akmalia, M.Sc.**  
NIP : 198908212019032013

Penguji IV,

**Nisa Rasyida, M.Pd.**  
NIP : 198803122019032011

Pembimbing II,

**Widi Cahya Adi, M.Pd.**  
NIP : 19920619031014



## NOTA DINAS

Semarang, 13 Juni 2024

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Biologi  
Fakultas Sains dan Teknologi  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Hubungan Antara Ekoliterasi Terhadap *Green Behavior* pada Siswa SMA/ MA

Nama : **Apriliya Nur Aini**

NIM : 1708086054

Jurusan : Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Pembimbing I,



Saifullah Hidayat, S.Pd., M.Sc.

NIP : 199010122016011901

## NOTA DINAS

Semarang, 20 Juni 2024

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Biologi  
Fakultas Sains dan Teknologi  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Hubungan Antara Ekoliterasi Terhadap *Green Behavior* pada Siswa SMA/ MA  
Nama : **Apriliya Nur Aini**  
NIM : 1708086054  
Jurusan : Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Pembimbing II,



Widi Cahya Adi, M.Pd.

NIP : 19920619031014

## ABSTRAK

### Hubungan Antara Ekoliterasi Dengan *Green Behavior* Pada Siswa SMA/ MA

Apriliya Nur Aini  
1708086054

Pengetahuan ekoliterasi sangat penting dimiliki siswa dalam menjaga lingkungan, yaitu dengan menerapkan *green behavior*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara ekoliterasi terhadap *green behavior* pada siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Sampel penelitian menggunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu menggunakan seluruh jumlah populasi sebagai sampel dengan jumlah sebanyak 51 siswa MA NU 11 Peron. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, tes, angket, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji normalitas, uji linieritas, serta uji hipotesis korelasi. Pengujian hipotesis menggunakan korelasi *Product moment*, dengan hasil penelitian yaitu terdapat hubungan antara ekoliterasi terhadap *green behavior* pada siswa dengan hasil nilai korelasi 0,290 dan nilai signifikan yaitu sebesar 0.039. Hal tersebut menunjukkan bahwa korelasinya kategori rendah.

**Kata kunci:** Ekoliterasi, *Green Behavior*.

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/ 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s\	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	z\	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s}	ي	y
ض	d}		

### Bacaan Madd :

**a** > = panjang  
**i** > = panjang  
**u** > = Panjang

### Bacaan Diftong :

au = اُو  
 ai = اِي  
 iv = اِي

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT penulis haturkan atas rahmat serta hidayah. Melalui anugerah-Nya, berupa nikmat dan kesehatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir ini. Sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Agung Muhamad SAW, yang telah menerangi umat Islam dari zaman jahiliyyah menuju zaman islamiyah seperti saat ini.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat semangat dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Musahadi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Listyono, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Drs. Miswari, M.Ag., selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan.

5. Bapak Saifullah Hidayat, S.Pd., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Widi Cahya Adi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
6. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama menimba ilmu di UIN Walisongo Semarang.
7. Segenap dosen penguji ujian munaqosah Bapak Saifullah Hidayat, S.Pd., M.Sc., Ibu Hafidha Asni Akmalia, M.Sc., Bapak Dr. H. Nur Khoiri, M.Ag., dan Ibu Nisa Rasyida, M.Pd., atas saran dan kritik pada skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Sofi'i dan Ibu Tusiyeem atas segala doa dan dukungan, baik moril dan materil kepada penulis selama ini yang selalu menjadi dorongan untuk menyelesaikan kuliah.
9. Saudara tercinta, Ahmad Risky Setiawan dan Nafik Atus Zahro, atas doa dan dukungannya. Tak lupa kepada Finky Fairolyani Faluntina dan Akleema Lashira Gianina atas segala dukungannya.

10. Bapak Joko Budi Susanto, S.Pd. dan Ibu Daniar Rizky Choirunnisa, S.Pd., yang sudah berkenan membantu melakukan penelitian di MA NU 11 Peron.
11. Muhammad Zainurrohimi, S.Pt., yang telah membantu doa dan motivasi serta menjadi partner. Terima kasih atas perhatian dan dukungannya.
12. Keluarga besar Pendidikan Biologi angkatan 2017, teman-teman Saintek Sport, KKN DR ke 75 kelompok 21, dan PPL SMA Negeri 1 Semarang, yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan.
13. Sahabat saya Ainun Fitri, Citra Lestari, Sofiatun Mardiyah, dan Wahyu Putri Listyani yang telah menjadi teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan untuk A'I Zathul Aliyah, Astari Anggita Dewi, dan Isnanda atas dukungannya.
14. Teman seperjuangan saya, Shinta Afrisa, Nida Khoiriyah, Mukarromah, Yunita, yang sudah berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih untuk Maulidatul Fathiyah atas bantuannya dalam menyelesaikan skripsi.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih sudah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan

kritik dan saran untuk penyusunan karya yang lebih baik lagi. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Kajian Teori.....	12
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka Berpikir .....	43

D. Hipotesis Penelitian.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	47
D. Definisi Operasional Variabel.....	47
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	48
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	54
G. Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	58
B. Hasil Uji Hipotesis .....	61
C. Pembahasan.....	62
D. Keterbatasan Penelitian.....	69
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>
A. Simpulan .....	71
B. Implikasi.....	71
C. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen Soal Ekoliterasi	51
Tabel 3.2	Kisi-kisi Kuesioner Green Behavior	51
Tabel 3.3	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	57
Tabel 4.1	Validitas Butir Soal Ekoliterasi	58
Tabel 4.2	Reliabilitas Butir Soal Ekoliterasi	59
Tabel 4.3	Validitas Butir Soal Green Behavior	59
Tabel 4.4	Reliabilitas Instrumen Green Behavior	60
Tabel 4.5	Analisis Data	61

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	44
Gambar 4.1	Wawancara kepada Siswa	63
Gambar 4.2	Diagram Lingkaran Ekoliterasi	64

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Kisi-Kisi Soal Ekoliterasi	79
Lampiran 2.	Kisi-Kisi Kuesioner Green Behavior	86
Lampiran 3.	Instrumen Wawancara	93
Lampiran 4.	Hasil Pengisian Angket Siswa	94
Lampiran 5.	Hasil Analisis Data	100
Lampiran 6.	Surat Izin Pra Riset	102
Lampiran 7.	Surat Izin Riset	103
Lampiran 8.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	104
Lampiran 9.	Dokumentasi Penelitian	105

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Merawat lingkungan ialah usaha untuk mencegah serta memperbaiki alam yang telah rusak. Ini melibatkan sikap dan tindakan yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan ekosistem di sekitar kita. Kepedulian terhadap lingkungan terdiri dari tiga komponen utama: 1) kognisi atau kesadaran, yang mencakup keyakinan, ide, dan konsep tentang lingkungan; 2) afeksi atau perasaan, yang berkaitan dengan respons emosional terhadap lingkungan; dan 3) konasi atau perilaku, yang mencakup kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai konservasi dan pelestarian alam (Mar'at 2008).

Menurut pandangan yang dikemukakan oleh Mar'at (2008), idealnya setiap individu memiliki pengetahuan, karakter, dan perilaku yang mendukung pelestarian alam. Kepedulian terhadap lingkungan memainkan peran penting dalam menjaga kualitas lingkungan secara keseluruhan. Permasalahan lingkungan hidup merupakan tanggung jawab bersama masyarakat, terutama peserta didik, karena hal ini

berkaitan langsung dengan kualitas kehidupan di masa depan.

Kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal termasuk pengalaman pembelajaran yang mereka dapatkan dalam setiap mata pelajaran yang mereka pelajari. Pembelajaran ini dapat membentuk sikap dan pengetahuan mereka terhadap isu-isu lingkungan. Sementara itu, faktor internal mencakup konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*), di mana peserta didik dapat memiliki berbagai jenis kecerdasan yang berkontribusi pada pemahaman dan aksi mereka terhadap lingkungan.

Dalam konteks ini, pendidikan lingkungan yang holistik dan terintegrasi dalam kurikulum dapat membantu mengembangkan kesadaran lingkungan dan perilaku berkelanjutan pada peserta didik. Melalui pendidikan ini, mereka dapat mengembangkan keterampilan untuk mengatasi tantangan lingkungan saat ini dan masa depan, serta mempromosikan praktik-praktik yang mendukung pelestarian alam. Kesadaran terhadap lingkungan semakin meningkat di Indonesia meskipun belum terwujud secara

menyeluruh. Hal tersebut dapat dilihat dari berkembangnya gerakan-gerakan seperti Hari pergi bekerja menggunakan sepeda (Bike to Work), Bumi (Earth Day), dan berbagai inisiatif lain yang mendukung kegiatan dalam rangka melestarikan lingkungan serta pola hidup yang lebih sehat. Sayangnya, belum terlihat kesadaran lingkungan pada generasi muda atau anak-anak. Hal ini dapat diketahui berdasarkan beberapa temuan yang menunjukkan banyak anak belum memiliki perilaku hijau atau green behavior (Tania, 2015).

Menurut berbagai pandangan yang dikemukakan oleh Steg & Vlek, Golman & Barlow, Sondarika, dan Capra, green behavior atau perilaku hijau mengacu pada tindakan individu untuk mengurangi kerusakan lingkungan sebanyak mungkin atau memberikan manfaat bagi lingkungan. Golman & Barlow (2012) menekankan bahwa green behavior ialah tindakan yang bertujuan untuk memelihara serta menjaga lingkungan hidup yang ada di sekitar individu. Sondarika (2019) menambahkan bahwa perilaku hijau didasarkan pada nilai-nilai, norma, dan aturan yang mengutamakan kepedulian terhadap lingkungan. Sedangkan Capra menekankan bahwa green behavior

juga dapat dilihat sebagai suatu etika manusia yang menunjukkan kepedulian terhadap alam semesta, dengan fokus pada aturan moral yang menginspirasi cinta terhadap lingkungan. Secara keseluruhan, konsep green behavior mencakup berbagai perilaku individu yang berkontribusi pada pelestarian lingkungan, baik melalui pengurangan dampak negatif maupun dengan memberikan manfaat positif bagi alam. Ini mencerminkan pentingnya adopsi nilai-nilai keberlanjutan dan etika lingkungan dalam tindakan sehari-hari individu untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan sumber daya alam (Putri, 2017).

Proses pendidikan lingkungan memiliki tujuan guna membentuk populasi manusia yang peduli dan sadar akan lingkungan. Masalah lingkungan saat ini memerlukan partisipasi dari masyarakat yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang mendukung, serta komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun kelompok. Tujuannya adalah untuk mengatasi tantangan lingkungan yang ada serta mencegah munculnya masalah baru di masa depan.

Pemahaman tentang lingkungan berperan penting dalam membentuk sikap masyarakat terhadap alam. Semakin tinggi pengetahuan dan kepedulian seseorang terhadap lingkungan, semakin besar kemungkinan mereka untuk bertindak dengan cara yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Sebaliknya, masyarakat yang kurang memahami dan peduli terhadap lingkungan cenderung tidak menyadari dampak perilaku mereka terhadap alam.

Dengan demikian, pendidikan lingkungan bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman mengenai isu-isu lingkungan, namun juga mengubah sikap dan perilaku masyarakat agar lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Diharapkan pendidikan lingkungan dapat memainkan peran penting dalam membangun kesadaran kolektif dan mendorong tindakan nyata untuk menjaga keberlanjutan lingkungan bagi generasi masa depan.

Lingkungan merupakan faktor peran yang penting dalam menentukan kualitas kehidupan manusia, sementara sikap manusia juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas lingkungan itu sendiri. Pandangan antroposentris, yang menganggap manusia sebagai pusat atau fokus utama

yang terpisah dari alam dan memiliki hak untuk memanfaatkan bumi dan sumber daya alamnya, dapat memperburuk kerusakan lingkungan. Hal ini sering kali mengakibatkan eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam tanpa mempertimbangkan upaya konservasi yang seimbang.

Pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah untuk mengatasi tantangan ini, seperti melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang bertujuan untuk membentuk kualitas sumber daya manusia Indonesia menuju visi generasi emas 2045. GLN dilaksanakan dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum sekolah, sebagaimana dijelaskan oleh Riyanto (2009).

Simulasi pendidikan lingkungan yang komprehensif dan menyeluruh di sekolah dapat membantu membentuk sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan pada generasi muda. Diharapkan, melalui pendidikan ini, masyarakat akan menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melindungi sumber daya alam demi kesejahteraan di masa depan.

Ada lima jenis literasi yang penting untuk dikembangkan oleh siswa, salah satunya adalah ekoliterasi. Ekoliterasi adalah kemampuan memahami hubungan yang kompleks antara manusia dan lingkungan, dengan tujuan mendukung pembangunan berkelanjutan. Pemahaman yang mendalam tentang ekoliterasi bukan hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang lingkungan, namun membentuk sikap mereka terhadap pelestarian alam dan praktik berkelanjutan.

Kemampuan ekoliterasi dapat dikembangkan melalui pendekatan terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran atau melalui pembelajaran terpisah di kelas. Dengan mengintegrasikan ekoliterasi ke dalam berbagai pelajaran, siswa dapat memahami relevansi isu lingkungan dalam konteks yang lebih luas, sedangkan pembelajaran terpisah memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi isu-isu tersebut.

Pendekatan terintegrasi memungkinkan materi tentang ekoliterasi diselaraskan dengan kurikulum yang ada, sehingga siswa dapat melihat keterkaitan konsep lingkungan dengan mata pelajaran lainnya seperti ilmu pengetahuan, matematika, atau bahasa. Di sisi lain, pendekatan terpisah

memungkinkan fokus yang lebih mendalam pada isu-isu lingkungan tertentu, memberikan ruang bagi eksplorasi yang lebih dalam dan diskusi terfokus. Dengan mengembangkan kemampuan ekoliterasi, siswa dapat lebih memahami kompleksitas tantangan lingkungan yang dihadapi dunia saat ini, serta menjadi lebih siap untuk mengambil peran dalam membangun masa depan yang berkelanjutan bagi planet ini. (Al-Anwari, 2014).

Beberapa penelitian menunjukkan pentingnya menjaga sikap peduli lingkungan. Syahrizza (2022) menemukan bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara pengetahuan tentang kearifan lokal dan ekoliterasi dengan sikap peduli lingkungan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman tentang kearifan lokal dan ekoliterasi dapat berkontribusi positif terhadap kesadaran dan sikap siswa terhadap lingkungan.

Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Kustiana (2022) menunjukkan bahwa meskipun kemampuan literasi lingkungan siswa di beberapa SMA Kota Semarang sudah dinyatakan cukup baik, tetapi masih berada pada level sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun siswa mungkin

memiliki pengetahuan dasar tentang lingkungan, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan sikap mereka terhadap perlindungan lingkungan.

Berdasarkan wawancara kepada sebagian siswa MA NU 11 Peron, Kendal, yang berjumlah 10 siswa, mereka sebenarnya sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Siswa sadar bahwa kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab semua pihak, termasuk diri sendiri. Dari data wawancara yang tersebut pada lampiran halaman 87, di sekolah mereka belum ada tempat sampah khusus seperti organik, anorganik, dan B3. Siswa belum menerapkan perilaku *green behavior* dengan baik, seperti tidak membawa kantong plastic sendiri saat berbelanja. Lingkungan sekolah tersebut masih dalam tahap perkembangan, karena sekolah tersebut baru berdiri tiga tahun ini. Jadi untuk meningkatkan kebersihan lingkungan sangat perlu dilakukan. Berdasarkan hal-hal yang telah disampaikan, maka dapat diketahui bagaimana pentingnya ekoliterasi pada siswa. Maka dari itu, penulis akan meneliti mengenai hubungan antara ekoliterasi dengan *green behavior* pada siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kemampuan ekoliterasi masih dalam kategori sedang, dimana ekoliterasi sangat penting dimiliki siswa untuk menghadapi berbagai masalah lingkungan saat ini.
2. Kemampuan *Green Behavior* yang dimiliki siswa masih perlu peningkatan, oleh karena itu sekolah perlu menerapkan pembelajaran yang mengarah terhadap lingkungan agar ekoliterasi siswa bisa berkembang.

## **C. Pembatasan Masalah**

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi guna mencegah bahan penelitian yang terlalu luas. Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah ekoliterasi (literasi lingkungan) dan *green behavior* atau sikap peduli siswa MA NU 11 Peron terhadap lingkungan sekitar.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang pada penelitian ini adalah adakah hubungan antara ekoliterasi dengan *green behavior* pada siswa.

## **E. Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis hubungan ekoliterasi dengan *green behavior* pada siswa.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis:

Penelitian ini berkontribusi dalam bidang pendidikan adalah untuk meningkatkan ekoliterasi dengan *green behavior* siswa.

### 2. Manfaat praktis:

a. Bagi sekolah: harapannya, penelitian ini bisa memberi kontribusi nyata dalam rangka meningkatkan ekoliterasi dengan *green behaviour* siswa.

b. Bagi siswa: sebagai acuan dalam meningkatkan ekoliterasi dengan *green behaviour* siswa.

c. Bagi peneliti: dapat menambah pengalaman serta wawasan tentang masalah yang diteliti sebagai salah satu rujukan dalam penelitian deskriptif kuantitatif.

## **BAB II**

### **LANDASAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Ekoliterasi**

###### **a. Pengertian Ekologi**

Istilah ekologi muncul pada pertengahan kedua abad ke-19. Ekologi pertama kalinya dikemukakan oleh seorang ahli biologi asal Jerman pada 1869, yaitu Ernst Haeckel yang mendefinisikan ekologi adalah sebagai keseluruhan hubungan antara hewan dan lingkungan organik dan anorganiknya. Apabila ekologi memiliki arti yang sangat luas, sehingga menurut ilmuwan lainnya hampir tidak ada kajian yang bukan ekologi. Charles Elton (1927) pada buku pertamanya yang berjudul "*Animal Ecology*" , menjelaskan bahwa ekologi sebagai suatu sejarah alam ilmiah. Pada hal tersebut, belum ada penjabaran yang jelas meskipun telah menunjukkan berbagai permasalahan ekologi yang dihadapi. Sedangkan Eugene Odum (1963) menyebutkan ekologi sebagai studi mengenai struktur dan fungsi alam yang menekankan

konsep bentuk dan fungsi dalam biologi (Krebs, 2014).

Ekologi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu “*oikos*”(habitat) dan “*logos*”(ilmu). Pada tahun 1961 Andrewartha mendefinisikan ekologi dengan cukup jelas dan terbatas sebagai studi ilmiah mengenai distribusi dan kelimpahan organisme. Dari penjelasan tersebut, pengertian ekologi menjadi definisi yang paling diterima, yaitu: “Ekologi sebagai studi ilmiah mengenai distribusi dan kelimpahan organisme serta interaksi yang menentukan distribusi dan kelimpahan”. Sehingga dari definisi tersebut, para ilmuwan berhasil menjawab bagaimana alam bekerja. Ekologi membahas hubungan yang bersifat kompleks, bervariasi dan hierarkis (Begon et al., 2006).

Ekologi merupakan sebuah ilmu yang kompleks, yaitu mengintegrasikan pengetahuan-pengetahuan mengenai kehidupan di bumi. Ekologi telah berkembang dari ilmu dasar menjadi ilmu terapan, dimana ilmu ini menjadi kajian yang mendalam bagaimana organisme bertahan hidup dan bereproduksi. Hal tersebut menjelaskan

berbagai pertanyaan seperti factor apa yang menentukan distribusi spesies, bagaimana organisme berinteraksi dengan komponen-komponen biotik dan abiotic lingkungan, mengapa terdapat organisme yang hidup secara soliter maupun berkoloni, tingkah laku tertentu, dan lain sebagainya yang dikaji didalam ekologi (Begon et al., 2006). Tidak hanya sebagai cabang ilmu biologi, ekologi ini merupakan sebuah ilmu interdisipliner yang mempelajari seluruh organisme dan hubungannya dengan lingkungan. Proses-proses yang melibatkan factor fisika, kimia, dan biologi terjadi didalam system ekologi yang melibatkan interaksi kompleks pada komponen-komponen berbeda. Dalam mempelajari interaksi, ekologi melibatkan disiplin ilmu lain yaitu evolusi, genetika, hidrologi, dan meteorology (Kormondy, 1969).

Klasifikasi ekologi dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami ilmu ekologi. Klasifikasi ekologi ini didasarkan pada tiga bidang, yaitu (Suning, 2021):

- 1) Menurut keilmuan

sinekologi yaitu kelompok organisme pada lingkungan dan outekologi yaitu individu pada lingkungan.

2) Menurut taksonomi

ekologi manusia, ekologi tumbuhan, ekologi hewan, ekologi mikrobial.

3) Menurut keperluan praktis

ekologi air tawar, ekologi laut, ekologi daratan.

b. Pengertian Literasi

Literasi dalam bahasa Inggris, atau literasi dalam bahasa Indonesia, adalah dasar bagi kegiatan pembelajaran sepanjang hayat. Literasi merupakan hal penting dalam pembangunan sosial dan manusia, karena dengan literasi, kemampuan individu untuk mengubah hidup ke arah yang lebih baik dapat meningkat. Seringkali, literasi hanya dipahami sebagai keterampilan membaca dan menulis secara teknis, tanpa mempertimbangkan aspek budaya dan pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karenanya, lebih tepat jika literasi didefinisikan sebagai keberaksaraan, yang mencakup pemahaman yang lebih luas dan mendalam

tentang konteks sosial, budaya, dan intelektual (Katili et al., 2022).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi mempunyai tiga arti yang berbeda namun terkait erat:

1. Literasi dapat merujuk pada kemampuan membaca dan menulis, yang merupakan keterampilan dasar untuk mengakses dan memahami teks tertulis.
2. Literasi juga dapat mengacu pada pengetahuan atau keterampilan dalam bidang aktivitas tertentu, yang mencakup pemahaman yang lebih dalam dan aplikatif terhadap suatu domain pengetahuan atau kegiatan.
3. Literasi artinya kemampuan untuk mengolah pengetahuan serta informasi untuk kecakapan hidup sehari-hari, termasuk dalam konteks analisis, evaluasi, dan penerapan informasi untuk memecahkan masalah atau membuat keputusan yang tepat dalam individu.

Dengan demikian, literasi bukan hanya sebatas keterampilan menulis serta membaca,

akan tetapi meliputi kemampuan untuk menguasai dan menggunakan pengetahuan dalam berbagai konteks kehidupan.

Menurut Alwasilah (2005), literasi merupakan sebuah budaya yang melibatkan keterampilan membaca dan menulis, berbeda dari orasi yang lebih fokus pada mendengarkan dan berbicara. Literasi bukan hanya mencakup keterampilan dasar membaca dan menulis, tetapi juga meliputi kemampuan berbicara, menyimak, dan berpikir. Akibatnya, pembelajaran literasi tidak hanya bertujuan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah (Baynham, 2004).

Literasi terutama berkaitan dengan penggunaan bahasa dan cara-cara bahasa digunakan. Ketika membahas bahasa, penting juga untuk mempertimbangkan aspek budaya, karena bahasa adalah bagian tak terpisahkan dari budaya. Dengan demikian, literasi harus mencakup elemen-elemen yang meliputi bahasa itu sendiri serta konteks sosial dan budaya di mana bahasa

digunakan. Pandangan ini sejalan dengan Kern (2000) yang berpendapat bahwa literasi melibatkan penggunaan praktik sosial, historis, dan budaya dalam proses penciptaan dan interpretasi makna melalui teks.

Kern (2000) mengemukakan tujuh prinsip pendidikan literasi, yaitu:

1) Literasi Melibatkan Interpretasi

Penulis dan pembaca berpartisipasi dalam tindak interpretasi, yakni penulis menginterpretasikan dunia (peristiwa, pengalaman, gagasan, perasaan, dan lainlain). Lalu pembaca menginterpretasikan yang disampaikan oleh penulis dalam bentuk konsepsinya sendiri tentang dunia.

2) Literasi Melibatkan Kolaborasi

Terdapat kerjasama antara penulis dan pembaca. Kerjasama tersebut dalam upaya mencapai suatu pemahaman bersama. Penulis memutuskan apa yang harus ditulis atau yang tidak perlu ditulis berdasarkan pemahaman mereka terhadap pembaca. Sementara itu, pembaca mencurahkan motivasi, pengetahuan,

dan pengalaman mereka agar dapat membuat teks bermakna.

3) Literasi Melibatkan Konvensi

Pembaca dan penulis ditentukan oleh kesepakatan kultural (tidak universal) yang berkembang melalui penggunaan dan modifikasi untuk tujuan pribadi. Konvensi mencakup aturan-aturan bahasa, baik lisan maupun tulisan.

4) Literasi Melibatkan Pengetahuan Kultural

Membaca, menulis, menyimak, dan berbicara memainkan peran penting dalam sistem sikap, keyakinan, kebiasaan, cita-cita, dan nilai-nilai tertentu. Karena itu, individu yang berada di luar suatu sistem budaya dapat rentan untuk salah dipahami oleh mereka yang berada dalam sistem budaya tersebut.

5) Literasi Melibatkan Pemecahan Masalah

Kata-kata selalu melekat pada konteks linguistik dan situasi yang melingkupinya, maka tindak menyimak, berbicara, membaca, dan menulis melibatkan upaya membayangkan hubungan-hubungan diantara katakata, frase-frase, kalimat-kalimat, unit-unit makna, teks-

teks, dan dunia-dunia. Upaya mempertimbangkan ini merupakan suatu bentuk pemecahan masalah.

- 6) Literasi Melibatkan Refleksi dan Refleksi Diri  
Pembaca dan penulis mempertimbangkan bahasa serta hubungannya dengan diri sendiri dan juga dunia. Dalam situasi komunikasi, mereka merenungkan pesan yang telah mereka sampaikan, metode penyampaiannya, dan alasan di balik ucapan mereka.
- 7) Literasi Melibatkan Penggunaan Bahasa  
Literasi Literasi yang melibatkan penggunaan bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pemahaman membaca berarti mampu menginterpretasikan teks tertulis dengan kritis, menemukan argumen utama, dan memahami kosakata dalam konteks. Menulis mencakup kemampuan mengungkapkan ide dan informasi dengan jelas dan terstruktur, baik itu dalam bentuk naratif, ekspositori, persuasif, maupun deskriptif. Keterampilan menulis juga melibatkan penggunaan tata

bahasa yang benar serta kemampuan untuk mengedit dan merevisi teks.

Selain itu, mendengarkan dan berbicara adalah komponen penting dari literasi bahasa. Mendengarkan melibatkan pemahaman informasi yang disampaikan secara lisan, memfokuskan perhatian, dan mengidentifikasi ide utama serta rincian penting. Berbicara berarti mampu menyampaikan ide secara lisan dengan jelas dan efektif, menyesuaikan gaya komunikasi dengan audiens, serta menggunakan tata bahasa dan kosakata yang tepat. Keterampilan ini memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks sosial dan profesional. Wells (2009) menguraikan empat tingkatan literasi yang sebagai berikut:

1) Performative

Seseorang yang memiliki tingkat literasi performatif mampu membaca, menulis, dan berbicara menggunakan simbol-simbol (bahasa) dengan kemampuan yang cakap.

2) Functional

Individu yang mencapai tingkat literasi fungsional diharapkan memiliki kemampuan

untuk menggunakan bahasa dalam situasi sehari-hari, seperti membaca buku panduan atau petunjuk.

3) Informational

Di tingkat literasi informasional, seseorang diharapkan dapat menggunakan bahasa untuk mencari dan mengakses pengetahuan.

4) Epistemic

Seseorang yang berada pada tingkat literasi epistemik diharapkan mampu mentransformasikan pengetahuan menjadi bahasa.

Kemampuan literasi sangat penting karena memungkinkan seseorang untuk mencari, memahami, dan mengevaluasi informasi dengan kritis, serta mengelola informasi tersebut menjadi pengetahuan yang bermanfaat untuk perkembangan pribadi dan sosial. Proses ini melibatkan aktivitas seperti memahami kata-kata, menghubungkannya dengan ide atau proposisi, dan membangun struktur pikiran yang dikenal sebagai "representasi mental pembaca terhadap teks". Pemahaman terhadap detail-detail kecil (mikrostruktur) dan keseluruhan teks

(makrostruktur) membantu pembaca dalam menginterpretasikan ide-ide utama yang dapat disatukan dengan pengetahuan sebelumnya untuk membentuk model situasi. Model situasi ini bersifat unik bagi setiap pembaca dan berguna untuk pembelajaran di berbagai konteks dan waktu. (Katili, 2022).

Pada tahun 2003, UNESCO (2003) membagi kemampuan literasi abad ke-21 ke dalam enam kategori untuk mendukung kelangsungan hidup di abad ini. yaitu sebagai berikut:

1) Basic Literacy

Kategori ini disebut dengan literasi fungsional (*functional literacy*) yaitu kemampuan dasar literasi atau system belajar konvensional. Contohnya seperti bagaimana membaca, menulis, dan melakukan perhitungan numeric serta mengoperasikannya, sehingga seseorang bisa bermanfaat serta mendapatkan kesempatan untuk ikut berpartisipasi.

2) Computer Literacy

Kategori ini yaitu seperangkat keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Ketiga perangkat tersebut diperlukan untuk memahami dan

mengoperasikan fungsi dasar teknologi informasi dan komunikasi, termasuk perangkat dan alat-alat. Contohnya yaitu computer pribadi, laptop, ponsel, iPad, BlackBerry, dan sebagainya. Literasi computer umumnya terdiri dari *hardware* dan *software* literasi.

### 3) Media Literacy

Kategori ini merupakan seperangkat keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami dan memanfaatkan berbagai jenis media dan format. Informasi dikomunikasikan dari pengirim ke penerima, seperti gambar, suara, video, serta apakah sebagai transaksi antara individu atau sebagai transaksi massal antara antara pengirim tunggal dengan banyak penerima atau sebaliknya.

### 4) Distance Learning dan E-learning

Kategori ini merujuk pada modalitas pendidikan dan pelatihan yang menggunakan jaringan telekomunikasi, khususnya *www (world wide web)* dan internet, yaitu sebagai ruang kelas virtual bukan ruang kelas fisik.

### 5) Cultural Literacy

Kategori Ini melibatkan pengetahuan tentang norma, nilai, kepercayaan, dan praktik budaya yang berbeda. Seseorang yang memiliki literasi budaya mampu menghargai dan menghormati perbedaan budaya, serta berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang beragam. Ini penting dalam dunia yang semakin global dan terhubung, di mana interaksi antarbudaya menjadi semakin umum.

6) Information Literacy

Kemampuan untuk mengenali kapan informasi diperlukan serta mempunyai kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, serta menggunakan informasi tersebut secara efektif. Ini mencakup keterampilan dalam mencari informasi dari berbagai sumber, menilai kredibilitas dan relevansi informasi, serta menggunakannya untuk membuat keputusan yang tepat. Literasi informasi sangat penting dalam era digital saat ini, di mana kita dibanjiri dengan informasi dari berbagai sumber, baik yang bisa dipercaya ataupun yang tidak.

c. Pengertian Ekoliterasi

Ekoliterasi merujuk pada kesadaran dalam membuat keputusan dan menggunakan informasi untuk menangani masalah lingkungan (Lewinsohn et al., 2014). Konsep ini mencakup tiga aspek utama secara implisit: pengetahuan (knowledge), kepedulian (concern), dan sikap (attitude) terhadap lingkungan (Orr, 1992). Ekoliterasi menjadi sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang digagas oleh UNESCO dalam bidang pendidikan dan lingkungan. Oleh karena itu, ekoliterasi memegang peranan penting bagi para siswa (McBride et al., 2013).

Ekoliterasi merujuk pada kemampuan untuk memahami, menghargai, dan terampil dalam berinteraksi dengan lingkungan dan makhluk hidup di dalamnya (Oktapyanto, 2017). Goleman (2019) menyebut ekoliterasi sebagai sebuah gerakan yang memiliki tujuan mengintegrasikan kecerdasan sosial-emosional dalam pendidikan, sosial, dan kesejahteraan lingkungan, dengan fokus pada upaya mengurangi kerusakan lingkungan dan menjaga kelestarian alam. Keraf (2010) mendefinisikan ekoliterasi

sebagai kesadaran akan hubungan timbal balik antara alam dan manusia, yang membimbing individu untuk menciptakan masyarakat yang berkelanjutan dan menghargai pentingnya pelestarian lingkungan.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ekoliterasi ialah upaya untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang berkelanjutan di bumi. Individu yang memiliki ekoliterasi ditandai dengan pemahaman prinsip-prinsip ekologi dan tindakan yang sejalan dengan prinsip-prinsip lingkungan (Pradita, 2023).

Salah satu cara untuk mengatasi masalah lingkungan adalah dengan memperluas pemahaman tentang ekoliterasi di kalangan siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang ekologi. The Center For Ecoliteracy telah merumuskan serangkaian kompetensi ekoliterasi yang perlu dikembangkan. Berikut adalah kompetensi-kompetensi tersebut: (Rondli, 2013):

- 1) Aspek head (kognitif) competencies

Kompetensi individu yang mencerminkan ekoliterasi dari segi pemahaman terhadap lingkungan maupun aspek pengetahuan mencakup pemahaman mendalam tentang ekosistem, siklus materi, interaksi antara spesies, dan dampak manusia terhadap lingkungan.

2) Aspek heart (emotional) competencies

Kompetensi ekoliterasi yang mencerminkan sikap peduli kepada makhluk hidup di sekitarnya meliputi kemampuan untuk memahami dan menghargai keberagaman hayati, responsif terhadap kebutuhan hewan dan tumbuhan, serta bertanggung jawab dalam menjaga keseimbangan ekosistem.

3) Aspek hands (active) competencies

Kompetensi ekoliterasi yang menunjukkan bahwa seseorang dalam kehidupannya sudah menerapkan pengetahuan ekologi, mencakup kemampuan untuk mengambil keputusan yang ramah lingkungan, praktik yang berkelanjutan dalam penggunaan sumber daya alam, partisipasi aktif dalam upaya konservasi,

serta kesadaran akan jejak ekologis dari tindakan-tindakan pribadi.

Selain memiliki pemahaman kognitif yang mendalam, penting untuk membiasakan tindakan atau perilaku konkret dalam ekoliterasi sejak usia dini agar individu terbiasa hidup dengan tanggung jawab terhadap lingkungan. Pendidikan, baik formal maupun informal, adalah cara yang efektif untuk menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan, dengan sekolah sebagai salah satu jalur pendidikan formal yang dapat membentuk sikap tersebut dalam diri siswa.

Dalam pembelajaran ekoliterasi yang fokus pada pembangunan berkelanjutan, guru memiliki tanggung jawab besar untuk mengajarkan siswa mengenai pentingnya kesadaran lingkungan. Selain itu, guru juga harus mendidik siswa tentang cara menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Karlina, 2017). Guru diharapkan mampu mengelola pembelajaran dengan baik, memperhatikan kondisi kelas, memilih metode yang tepat, dan mengevaluasi hasil pembelajaran untuk memastikan bahwa pembelajaran tersebut efektif dan terarah (Idrus, 2017).

Ekoliterasi perlu dikembangkan pada siswa karena pemahaman mereka tentang hubungan-hubungan yang terjadi di lingkungan akan meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan. Menurut Goleman (2012), terdapat beberapa indikator ekoliterasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memperluas kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan serta pengalaman kehidupan dari berbagai bentuk makhluk hidup
- 2) Melakukan praktik keberlanjutan hidup sebagai tindakan bersama dalam Masyarakat
- 3) Mengubah hal-hal yang tidak terlihat menjadi terlihat
- 4) Merencanakan untuk menghadapi dampak yang tidak terduga
- 5) Memiliki pemahaman tentang dinamika dan proses kehidupan dalam alam

The Center for Ecoliteracy di Amerika Serikat telah merumuskan kompetensi inti dalam ekoliterasi, yaitu sebagai berikut (Setiawati, 2016):

1. Pengetahuan meliputi memahami prinsip-prinsip dasar ekologi, kemampuan berpikir

analitis terhadap permasalahan yang terjadi, mengevaluasi akibat dari teknologi serta tingkah laku manusia, mempertimbangkan dampak jangka panjang, serta berpikir kritis dan mendalam terhadap berbagai masalah.

2. Sikap terhadap lingkungan mencakup memiliki empati dan kepedulian terhadap lingkungan, menghormati keberagaman hayati dan lingkungannya, serta berkomitmen untuk bertindak adil tanpa mengambil hak orang lain demi kepentingan pribadi.
3. Keterampilan terkait lingkungan mencakup kemampuan untuk menciptakan alat-alat yang dibutuhkan masyarakat, menggunakan sumber daya dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip ekologi, dan mengelola energi secara efisien.
4. Hubungan manusia dengan alam melibatkan pengalaman yang mengagumkan dan menginspirasi dari alam, menghormati semua komponen alam, merasa bersyukur akan keindahan lingkungan, serta memiliki rasa keterhubungan dengan alam dan berkomitmen untuk melindunginya..

## 2. Green Behavior

Istilah "*green behavior*" merujuk pada kompetensi ekologis atau literasi ekologis yang termasuk dalam konsep deep ecology yang diperkenalkan oleh filsuf Norwegia Arne Naess pada tahun 1973. Deep ecology merupakan gagasan yang menekankan pada etika baru dalam menangani masalah lingkungan yang memusatkan perhatian pada alam dan semua makhluk hidup secara keseluruhan, bukan hanya fokus pada manusia (Susianah, 2014). Dari konsep ini, bermunculan berbagai istilah yang luas saat ini seperti go green, think green, green life, green school, green living, green city, dan banyak lagi. (Supriatna, 2017).

*Green Behavior* merupakan istilah yang merujuk pada perilaku pro lingkungan atau perilaku hijau, di mana manusia aktif menjaga dan memelihara lingkungan hidup di sekitarnya. Konsep ini muncul karena adanya kesadaran akan pentingnya melestarikan alam. Kesadaran ini sebaiknya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan lingkungan hidup di sekolah (Sekarningtyas, 2020).

Menurut Steg & Vleg (2009), *green behavior* atau perilaku hijau adalah tindakan yang bertujuan untuk mengurangi kerusakan lingkungan sebanyak mungkin atau memberikan manfaat kepada lingkungan. Goleman (2010) mengemukakan bahwa *green behavior* adalah perilaku manusia yang berusaha menjaga dan memelihara lingkungan di sekitarnya. Menurut Sondarika (2019), *green behavior* merupakan perilaku yang didasarkan pada nilai, norma, dan aturan yang menekankan kepedulian terhadap lingkungan. Capra juga menyatakan bahwa *green behavior* bisa dianggap sebagai etika manusia yang peduli terhadap lingkungan. Secara keseluruhan, fokus dari *green behavior* atau perilaku hijau adalah pada norma-norma moral yang mengilhami perilaku kasih terhadap alam semesta. (Putri, 2017).

Pada intinya, *green behavior* mencerminkan konsep yang mencakup segala hal yang mendukung ramah lingkungan, baik dalam pola pikir maupun gaya hidup. Dua nilai penting dalam *green behavior* adalah melakukan tindakan yang positif dan menghindari perilaku yang merugikan

lingkungan. Perilaku hijau terbentuk ketika seseorang memiliki pemahaman tentang fungsi ekosistem dan menyadari bahwa perilaku yang semena-mena terhadap lingkungan dapat merugikan banyak orang, termasuk dirinya sendiri (Bahagia, 2015).

Tiga prinsip kunci dalam pengembangan green behavior meliputi menghormati bumi, menghargai kehidupan, serta praktik produksi, konsumsi, dan daur ulang. Menghormati bumi berarti menjaga kelestarian semua yang ada di planet ini dan menggunakan sumber daya dengan bijaksana dalam penghargaan terhadap hidup. Selain dari kelestarian alam, penting untuk menghargai hidup dengan menjalani pola hidup yang sehat. Konsumsi, produksi, dan daur ulang juga sangat penting dalam menjaga kelestarian bumi karena dapat mengurangi limbah yang sulit terurai. (Cholilawati, 2020).

Kurniasari (2020) mengidentifikasi lima aspek dari *Green Behavior* dalam penelitiannya, termasuk mobilitas dan transportasi, daur ulang, konsumerisme, pencegahan limbah dan penghematan energi. Di sisi lain, Cholilawati

(2020) menyoroti tiga prinsip utama dalam pengembangan *Green Behavior*, yaitu menghormati bumi, menghargai kehidupan, dan mempertimbangkan produksi, konsumsi, dan perilaku daur ulang. Dari dua teori tersebut, peneliti memilih empat dimensi sebagai dasar untuk merancang instrumen penelitian, meliputi penghematan energi dan air, mobilitas dan transportasi, pencegahan limbah, serta daur ulang. Konsumerisme, seperti yang dibahas oleh Kurniasari (2020), terintegrasi dalam aspek penghematan energi dan air, serta dalam upaya pencegahan limbah.

*Green behavior* bukan hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif, namun juga konatif dan afektif seperti keterampilan memecahkan masalah serta faktor psikologis. Oleh karena itu, agar bisa membentuk masyarakat yang berperilaku ramah lingkungan sejak masa sekolah pembelajaran harus dirancang bukan hanya untuk memberikan informasi, tetapi juga penanaman sikap, pemberian model, dan keterlibatan langsung pada program peduli lingkungan (Melly et al., 2018).

Islam sudah memberikan pedoman bagi seluruh aspek kehidupan, termasuk lingkungan. Lingkungan adalah salah satu ciptaan Allah SWT., dan kita sebagai manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaganya. Hal tersebut telah disebutkan dalam AlQur'an:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ  
وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ﴿٢٠٥﴾

“Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanaman-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan.” (QS. Al-Baqarah: 205).

Dalam kitab al-Jami' Li Ahkami Al-Qur'an, Syekh Syamsuddin Al-Qurthubi menjelaskan bahwa meskipun beberapa penafsiran mengaitkan makna ayat tersebut dengan kisah Al-Akhnas yang membakar tanaman dan membunuh keledai, para ulama tafsir sepakat bahwa pesan ayat ini bersifat universal. Ayat ini menyatakan bahwa siapapun yang melakukan kerusakan di bumi, tidak hanya melalui perbuatan seperti membakar tanaman

atau membunuh hewan, akan mendapatkan hukuman dan kutukan..

Beberapa ulama bahkan menyatakan bahwa tindakan sekecil apapun, seperti membunuh keledai atau membakar pohon kurma, dapat mengundang celaan dan aib di hari akhirat. Mujahid menafsirkan bahwa ayat ini merupakan peringatan bagi orang-orang zalim yang merusak bumi, dengan penekanan bahwa Allah SWT bisa menghentikan turunnya hujan sebagai hukuman atas perbuatan mereka, yang mengakibatkan kerusakan pada tanaman dan ternak. Hal ini menjadi pesan moral untuk manusia agar selalu menjaga dan melestarikan alam, bukan malah merusaknya.

Surat Al-Baqarah ayat 205 menggambarkan keadaan yang mengerikan tentang bahaya yang ditimbulkan oleh orang-orang yang merusak di muka bumi. Mereka bagaikan hama yang tidak mengenal ampun, merusak tanaman, membantai hewan ternak, dan menebar kekacauan di mana pun mereka berada. Perilaku mereka tidak hanya merugikan sesama manusia tetapi juga melawan kehendak Allah SWT, yang menciptakan bumi dan segala isinya dengan kasih sayang dan keindahan,

serta mengharapakan agar manusia menjaga dan merawatnya dengan penuh tanggung jawab. Perbuatan perusak ini adalah bentuk pengkhianatan yang akan dimintai pertanggungjawaban di hari kiamat.

Ayat tersebut memberi arti bahwa golongan orang yang berbuat kerusakan termasuk orang munafik. Hal tersebut yaitu dengan membuat kerusakan di bumi seperti merusak tanaman, dan ternak. Dimana keduanya adalah sumber makanan yang Allah berikan bagi manusia. Allah Swt., tidak menyukai orang yang bersifat perusak, tidak suka pula kepada orang yang melakukannya (Rahmasari, 2017).

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian dilakukan dengan penelusuran berbagai referensi dan sumber yang memiliki keterkaitan kepada penelitian. Berikut adalah beberapa penelitian tersebut:

1. Skripsi dari Ningrum Sri Andriani (2023) yang melakukan studi komparatif sekolah adiwiyata dan nonadiwiyata di Jakarta Selatan dengan menganalisis *green behavior* peserta didik. Subjek

dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMAN 34, SMAN 26, SMAN 28, SMAN 47, SMAN 87, SMAN 86, SMAN 29, SMAN 74 Jakarta tahun ajaran 2021/2022. Jumlah sampel terdiri dari 151 peserta didik dari empat sekolah adiwiyata di Jakarta Selatan dan 114 peserta didik dari empat sekolah non-adiwiyata di Jakarta Selatan. Model penelitian ini ialah bentuk dari penelitian kuantitatif, lebih spesifiknya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif. Sampel diambil dengan metode simpel random sampling. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert yang berjumlah 36 pernyataan yang telah melalui uji validitas dan realibilitas. Analisis data yang dipakai ialah independent sample t test. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) > 0,05 yaitu  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan Green Behavior antar peserta didik sekolah adiwiyata dan non-adiwiyata. Berdasarkan data diri peserta didik hanya ditemukan perbedaan Green Behavior pada hasil perbandingan usia dan keikutsertaan dalam organisasi lingkungan di sekolah adiwiyata. Persamaan pada penelitian tersebut adalah

analisis pada ekoliterasi. Perbedaannya adalah variabel yang digunakan satu variabel, sedangkan pada peneliti menggunakan dua variabel yaitu ekoliterasi dan *green behavior*.

2. Skripsi dari Farah Ayu Afdhila Syahrizza (2022) yang meneliti hubungan antara pengetahuan local wisdom dan ecoliteracy terhadap sikap peduli lingkungan. Penelitian ini termasuk kuantitatif korelasional. Sampel berasal dari 160 siswa MA di Kecamatan Winong. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan yang signifikan terkait dengan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam pengujian menggunakan korelasi Product Moment, ditemukan hubungan signifikan antara pengetahuan local wisdom dan sikap peduli lingkungan, dengan korelasi sebesar 0,244 ( $p = 0,046$ ) dan kontribusi sebesar 14,4%. Ecoliteracy dan sikap peduli lingkungan siswa, dengan korelasi sebesar 0,592 ( $p < 0,001$ ) dan kontribusi sebesar 42,1%. Pengetahuan local wisdom dan ecoliteracy, tanpa korelasi signifikan ( $p = 0,723$ , VIF = 2,431), menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas. Korelasi sebesar 0,421 ( $p < 0,001$ ) dan kontribusi sebesar 30,6% untuk

pengetahuan local wisdom dann ecoliteracy. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengetahuan lokal dan ecoliteracy dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa, meskipun ada variabilitas dalam kekuatan hubungan antar variabel tersebut.. Perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan tiga variabel, termasuk pengetahuan local wisdom, serta teknik analisis data menggunakan uji multikolinieritas, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan uji korelasi.

3. Skripsi dari Tia Kustiana (2022), penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa SMA di Kota Semarang dalam literasi lingkungan. Dilaksanakan pada Juni 2022, penelitian ini melibatkan siswa kelas XI IPA/MIPA sebagai subjek utama. Metode yang digunakan adalah campuran dengan desain eksplanatori sekuensial. Data dianalisis menggunakan standar deviasi dan rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi lingkungan siswa SMA di Kota Semarang berada di level sedang, dengan nilai rata-rata 125,61 dan standar deviasi 20,55. Ini menandakan bahwa literasi lingkungan siswa di

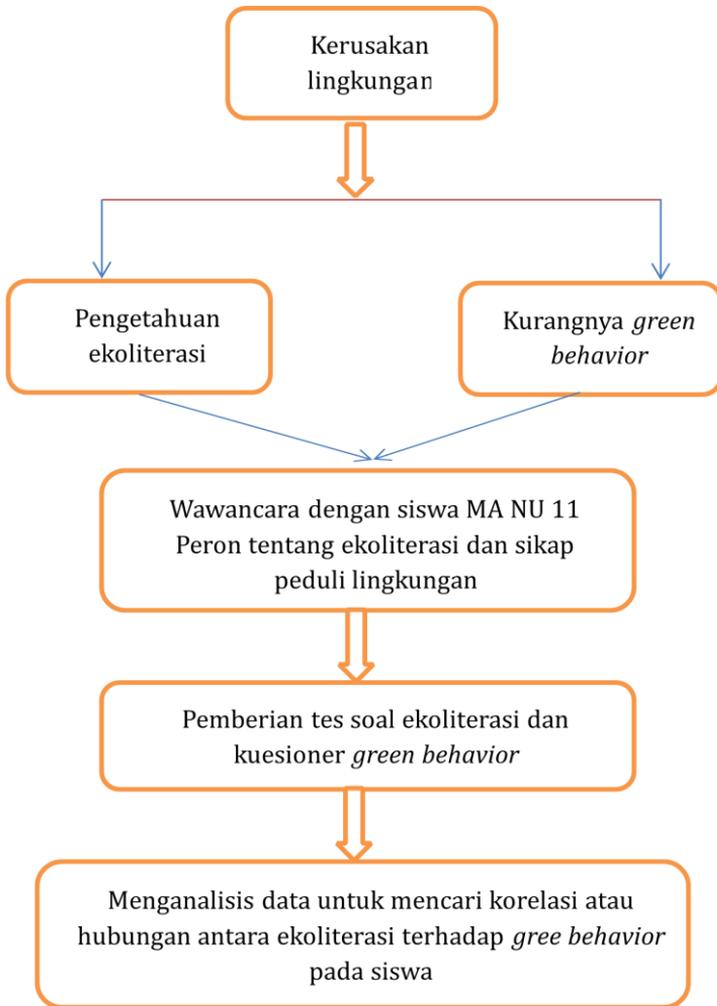
Kota Semarang cukup baik, meskipun masih perlu perbaikan. Perbedaan signifikan dengan penelitian sebelumnya berada pada jumlah sampel yang lebih besar, sedangkan penelitian sebelumnya hanya melibatkan satu sekolah dengan 51 siswa.

4. Penelitian dari Lenny Prastiwi, dkk (2022), studi ini memiliki tujuan untuk meneliti korelasi antara literasi ekologi dan kemampuan memecahkan permasalahan lingkungan di sekolah Adiwiyata di Kota Tangerang. Dilakukan dengan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan teknik survey, studi ini melibatkan 245 siswa kelas 11 IPA dari 3 sekolah Adiwiyata di Kota Tangerang. Literasi ekologi diukur melalui tes dan kuesioner, sedangkan kemampuan memecahkan permasalahan lingkungan diukur menggunakan tes esai. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang lemah, seperti yang dijelaskan dalam model regresi  $\hat{Y} = -18,084 + 0,877X$ . Koefisien korelasinya adalah 0,382, serta koefisien determinasinya 14,6%. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi literasi ekologi siswa, semakin bagus kemampuan mereka dalam memecahkan permasalahan lingkungan. Berdasarkan hasil

penelitian ini, disarankan agar sekolah lain juga mengadopsi Program Adiwiyata untuk meningkatkan literasi ekologi dan kemampuan memecahkan masalah lingkungan. Perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel yang berbeda untuk variabel Y, yaitu kemampuan memecahkan masalah lingkungan.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerusakan lingkungan dapat terjadi karena kurangnya ekoliterasi dan sikap peduli lingkungan atau *green behavior*. Pengetahuan tentang ekoliterasi sangat diperlukan untuk dapat melaksanakan *green behavior*. Dengan melakukan pemberian tes dan kuesioner kepada siswa, maka akan diketahui hubungan antara ekoliterasi dengan *green behavior* pada siswa.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

#### **D. Hipotesis Penelitian**

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): terdapat hubungan antara ekoliterasi dengan *green behavior*.
2. Hipotesis nihil ( $H_0$ ): tidak terdapat hubungan antara ekoliterasi dengan *green behavior*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelatif. Menurut Khoiri (2018), dalam penelitian korelasi, data dikumpulkan guna mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel-variabel dalam subjek atau objek yang diteliti. Pemahaman tentang keberadaan dan kekuatan hubungan antar variabel ini krusial untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk analisis korelasi, penelitian ini menggunakan metode Korelasi *Pearson Product Moment*.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan untuk dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 11 Peron, kabupaten Kendal. Pelaksanaannya akan dilakukan dari bulan Mei 2024 hingga Juni 2024, dalam semester genap tahun ajaran 2023/2024.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Seluruh siswa Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 11 Peron, yaitu 24 siswa di kelas X dan 27 siswa di kelas XI. Dalam penelitian ini, sampel yang dipakai ialah seluruh siswa Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 11 Peron, dengan total populasi 51 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus, yaitu metode di mana semua anggota populasi diikutsertakan sebagai sampel. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa sampling jenuh ialah teknik yang melibatkan seluruh populasi sebagai sampel, yang dipilih karena ukuran populasi yang kecil memungkinkan generalisasi dengan kesalahan yang sangat minim.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Pemahaman tentang pentingnya ekoliterasi dalam pelestarian alam dapat diperoleh oleh individu melalui proses pembelajaran sepanjang hidup. Proses ini secara bertahap membentuk pengetahuan, sikap, karakter, dan keterampilan individu dalam memahami serta melestarikan alam. Ekoliterasi mendorong manusia untuk hidup berdampingan dengan alam, tercermin dalam gaya hidup yang mencerminkan kasih

sayang terhadap alam. Secara bertahap, gaya hidup ini dapat berkembang menjadi sebuah budaya yang menghargai alam secara menyeluruh. Kesadaran akan lingkungan merupakan hasil dari pemikiran individu yang sadar akan pentingnya menjaga ekosistem, yang tercermin dalam interaksi mereka dengan lingkungan sekitar dan berpotensi memengaruhi keseimbangan ekologi global.

*Green Behavior* adalah manifestasi dari tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu. Pengembangan *green behavior* didasarkan pada tiga prinsip kunci: menghormati bumi, menghargai kehidupan, dan menggunakan produksi, konsumsi, serta perilaku daur ulang secara bijaksana. (Cholilawati & I Made Putrawan, 2020).

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah survei, di mana peneliti melaksanakan kunjungan langsung ke sekolah sebagai lokasi penelitian guna mengumpulkan data yang dibutuhkan. Adapun beberapa teknik yang digunakan yaitu:

a. Angket

Angket adalah instrumen yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai suatu isu yang diberikan kepada subjek, baik individu maupun kelompok, untuk mengumpulkan informasi. Dalam penelitian ini, digunakan angket tertutup di mana jawaban-jawaban sudah tersedia dan responden cukup memilih jawaban yang paling sesuai dari pilihan yang disediakan. Angket ini mengadopsi skala Likert, yaitu sistem tingkatan yang digunakan untuk menunjukkan variasi derajat dari suatu fenomena.

b. Tes

Tes biasanya dipakai untuk mengukur dan menilai pencapaian belajar siswa, terutama dalam aspek kognitif yang melibatkan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran selaras dengan tujuan pendidikan. Selain itu, tes dapat juga dipakai untuk mengevaluasi hasil belajar dalam aspek afektif (nilai-nilai, sikap) dan psikomotorik (keterampilan motorik) dalam konteks tertentu (Sudjana, 2001). Dalam penelitian ini, digunakan soal pilihan ganda

serta benar salah yang berkaitan dengan isu lingkungan, untuk mengevaluasi pemahaman kognitif siswa terhadap masalah lingkungan. Wawancara

c. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada pihak-pihak yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang diteliti. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendukung dan mempertegas data kuantitatif yang sudah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan perwakilan siswa yang dipilih secara acak.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang melibatkan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sumber informasi sejenis. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar selama pelaksanaan penelitian.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini menggunakan tes soal ekoliterasi untuk mengukur kognitif siswa mengenai ekoliterasi. Berikut adalah kisi-kisi instrumennya:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Soal Ekoliterasi

Variabel	Komponen	Butir Soal	Jumlah Soal
Ekoliterasi	Mengembangkan empati terhadap semua bentuk kehidupan	1, 2, 3	3
	Mempraktikkan kelangsungan hidup sebagai tindakan kelompok masyarakat	4, 5	2
	Membuat yang tidak terlihat menjadi terlihat	6	1
	Mengantisipasi akibat tidak terduga	7, 8	2
	Memahami bagaimana kehidupan alam berlangsung	9, 10	2

Kisi-kisi yang digunakan merupakan hasil adopsi dari instrumen yang digunakan Syahrizza (2022) dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Korelasi Pengetahuan *Local Wisdom* dan *Ecoliteracy* terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Winong Kabupaten Pati”.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Green Behavior

Dimensi	Indikator	Nomor Butir Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
Penghematan energi dan air	Pengisian daya alat elektronik	1, 5	3, 4	4
	Penggunaan lampu sebagai alat penerangan	2, 8, 31, 32		4
	Penggunaan alat elektronik	33	6, 7	3
	Penggunaan air untuk sehari-hari	28, 30		2
Mobilitas dan transportasi	Transportasi untuk jarak dekat	9		1
Pencegahan limbah	Melakukan penghijauan	10		1
	Penggunaan plastic	12, 13, 24, 25		4
	Menyikapi sampah	11, 14, 21	15, 16, 26, 27	7
	Pemilihan produk	17, 18		2

Dimensi	Indikator	Nomor Butir Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
Daur Ulang	Penggunaan detergen		29	1
	Pemanfaatan barang bekas yang masih bisa diberdayakan	19, 22		2
	Pemanfaatan limbah	20, 34		2
	Penggunaan barang yang bisa dipakai berulang kali	23		1
	Jumlah			34

Kisi-kisi yang digunakan merupakan hasil adopsi dari instrumen yang digunakan Indriani (2023) dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis *Green Behavior* Peserta Didik : Studi Komparatif Sekolah Adiwiyata dan Non-Adiwiyata di Jakarta Selatan”.

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### i. Uji Validitas

Validitas mengukur sejauh mana sebuah instrumen dapat diandalkan untuk mengukur secara tepat apa yang seharusnya diukur. Instrumen dengan validitas tinggi berarti efektif dalam mengukur variabel yang dimaksud, sedangkan instrumen dengan validitas rendah tidak mampu mengukur variabel tersebut dengan baik. Penelitian ini menggunakan validitas uji korelasi Pearson Product Moment. Sugiyono (2019) apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka instrumen dinyatakan valid. Berikut adalah rumus dari Pearson Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$n$  = Banyaknya pasangan data  $x$  dan  $y$

$\sum x$  = Total jumlah dari variable  $x$

$\sum y$  = Total jumlah dari variable  $y$

$\sum x^2$  = Kuadrat dari total jumlah variable  $x$

$\sum y^2$  = Kuadrat dari total jumlah variable  $y$

$\sum xy$  = Hasil perkalian dari total jumlah variable  $x$  dan variable  $y$

## ii. Uji Reliabilitas

Sebuah alat pengukur dianggap reliabel jika menghasilkan hasil yang konsisten saat digunakan untuk mengukur suatu fenomena pada waktu yang berbeda. Reliabilitas alat penilaian mengacu pada ketepatan atau konsistensi alat tersebut dalam mengevaluasi apa yang dinilainya. Penelitian ini menggunakan uji Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach diterapkan untuk mengukur reliabilitas instrumen yang jawabannya bukan hanya benar-salah atau setuju-tidak setuju. Uji ini digunakan pada instrumen yang mempunyai lebih dari satu jawaban benar, seperti angket, kuesioner serta esai (Arikunto, 2016).

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi mengevaluasi apakah data mengikuti distribusi normal, yang merupakan prasyarat untuk penggunaan tes parametrik (Ivan, 2019). Penelitian ini menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 10%. Keputusan diambil berdasarkan nilai

Sig: jika Sig > 0,1, data dianggap berdistribusi normal; sebaliknya, jika Sig < 0,1, data dianggap tidak berdistribusi normal. (Sugiyono, 2019).

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas berfungsi mengevaluasi apakah model yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan spesifikasi yang benar, apakah model tersebut sebaiknya berbentuk linier, kuadrat, atau kubik. Melalui uji ini, dapat ditentukan apakah model yang diterapkan lebih baik dalam bentuk linier dibandingkan dengan bentuk kuadrat atau kubik. Model dianggap memenuhi syarat linieritas jika nilai Sig linieritas < 0,05 dan nilai deviation from linearity Sig > 0,05. (Sugiyono, 2019).

## 3. Uji Korelasi

Tujuan dari analisis korelasi adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel atau lebih serta menentukan arah dan kekuatan hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode Pearson Product Moment. Teknik ini dipilih untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antar variabel dengan data berbentuk interval atau rasio dan berasal dari sumber data yang sama. Hipotesis alternatif ( $H_a$ )

diterima jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sementara  $H_0$  ditolak jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (Sugiyono, 2019).

Uji hipotesis digunakan dengan menggunakan statistic korelasi *Product Moment* atau hipotesis satu dan dua, dikarenakan penelitian akan menguji hubungan antara dua variable dan datanya berupa cata interval.

Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2019)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MA NU 11 Peron, kabupaten Kendal. Penelitian dilakukan pada Mei – Juni 2024. Variabel penelitian ini terdiri dari ekoliterasi dan *green behavior*. Sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu semua populasi dipakai sebagai sampel dengan jumlah 51 siswa.

##### 1. Instrumen Ekoliterasi

Instrumen ekoliterasi merujuk pada penelitian Syahrizza (2022) dan sudah dinyatakan valid. Adapun uji validitas instrument soal ekoliterasi dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Validitas Butir Soal Ekoliterasi

<b>No Soal</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Kategori</b>
1	0,281	0,182	Valid
2	0,287	0,182	Valid
3	0,398	0,182	Valid
4	0,216	0,182	Valid
5	0,408	0,182	Valid
6	0,308	0,182	Valid
7	0,567	0,182	Valid
8	0,408	0,182	Valid
9	0,408	0,182	Valid
10	0,250	0,182	Valid

Sedangkan pada uji reliabilitas instrumen ekoliterasi juga diperoleh hasil reliabel dengan hasil tabel 4.2.

Tabel 4.2 Reliabilitas Butir Soal Ekoliterasi

No Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kategori
1	0,197	0,182	Reliabel
2	0,192	0,182	Reliabel
3	0,197	0,182	Reliabel
4	0,253	0,182	Reliabel
5	0,197	0,182	Reliabel
6	0,295	0,182	Reliabel
7	0,191	0,182	Reliabel
8	0,197	0,182	Reliabel
9	0,197	0,182	Reliabel
10	0,267	0,182	Reliabel

## 2. Instrumen Green Behavior

Instrumen *green behavior* merujuk pada penelitian Indriani (2023) dan reliabelnya cukup tinggi. Adapun uji reliabel instrumen *green behavior* dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4 3 Validitas Butir Soal Green Behavior

No Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kategori
1	0,575	0,235	Valid
2	0,448	0,235	Valid
3	0,408	0,235	Valid
4	0,310	0,235	Valid
5	0,267	0,235	Valid
6	0,553	0,235	Valid
7	0,351	0,235	Valid
8	0,423	0,235	Valid
9	0,431	0,235	Valid
10	0,559	0,235	Valid

<b>No Soal</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Kategori</b>
11	0,571	0,235	Valid
12	0,323	0,235	Valid
13	0,342	0,235	Valid
14	0,442	0,235	Valid
15	0,379	0,235	Valid
16	0,429	0,235	Valid
17	0,327	0,235	Valid
18	0,565	0,235	Valid
19	0,347	0,235	Valid
20	0,557	0,235	Valid
21	0,323	0,235	Valid
22	0,461	0,235	Valid
23	0,576	0,235	Valid
24	0,576	0,235	Valid
25	0,424	0,235	Valid
26	0,460	0,235	Valid
27	0,609	0,235	Valid
28	0,412	0,235	Valid
29	0,314	0,235	Valid
30	0,537	0,235	Valid
31	0,308	0,235	Valid
32	0,550	0,235	Valid
33	0,601	0,235	Valid
34	0,648	0,235	Valid

Sementara pada uji reliabilitas instrument soal *green behavior* mendapatkan kategori reliabilitas cukup tinggi yang didapatkan dari koefisien *Alpha Cronbach's* yaitu sebesar 0,888.

Tabel 4.4 Reliabilitas Instrumen Green Behavior

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
0,888	72

## B. Hasil Uji Hipotesis

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis korelasi. Adapun hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Analisis Data

No.	Jenis Uji	Hasil	Keterangan
1.	Uji Normalitas	0,2000	Normal
2	Uji Linieritas	0,886	Linier
3.	Uji Korelasi	0,039	Korelasi

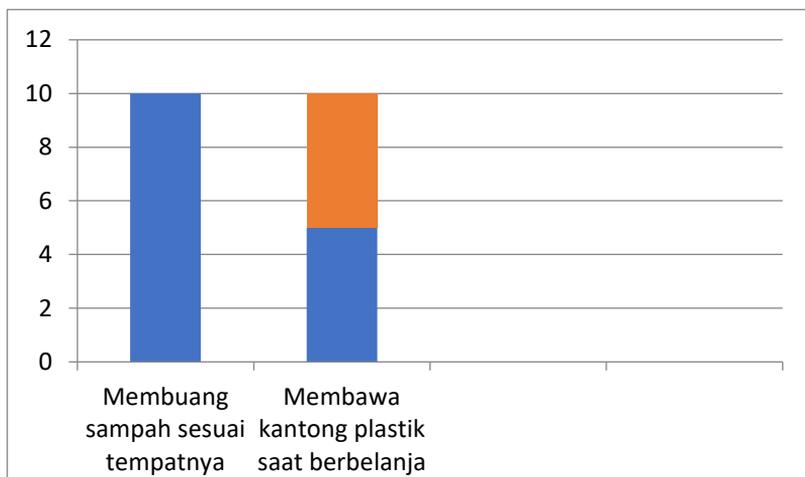
Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Pada uji linieritas hasil uji analisis tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,886. Hasil analisis menunjukkan nilai  $0,886 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel ekoliterasi dan *green behavior* memiliki hubungan yang linier. Pada uji korelasi diperoleh nilai signifikansi 0,039. Nilai tersebut  $< 0,05$  sehingga terdapat korelasi antara ekoliterasi terhadap *green behavior*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Adapun perhitungan hasil uji dapat dilihat pada lampiran halaman 96.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara ekoliterasi dan perilaku ramah lingkungan di kalangan siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MA NU 11 Peron. Pada tahap awal, dilakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk menggali pemahaman mereka tentang ekoliterasi dan sikap peduli lingkungan. Instrumen wawancara dapat ditemukan pada lampiran halaman 58. Dari 10 siswa yang diwawancarai, mereka mendefinisikan sikap peduli lingkungan sebagai tindakan dan sikap untuk mencegah kerusakan lingkungan serta upaya memperbaiki kerusakan yang ada. Siswa telah menerapkan sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya adalah dengan membuang sampah pada tempatnya.

Lingkungan sekolah MA NU 11 Peron menurut siswa dikatakan cukup bersih, masih tahap berkembang dan belum maksimal. Sekolah belum menyediakan tempat sampah khusus seperti organik, anorganik, dan B3. Dalam kegiatan mereka belum menerapkan sepenuhnya sikap peduli lingkungan. Hal itu dapat dilihat dari hasil wawancara terkait aktivitas membuang sampah sesuai tempatnya dan juga

penggunaan kantong plastik yang bisa dibawa saat berbelanja. Gambar hasil wawancara tersebut ada pada gambar berikut ini:

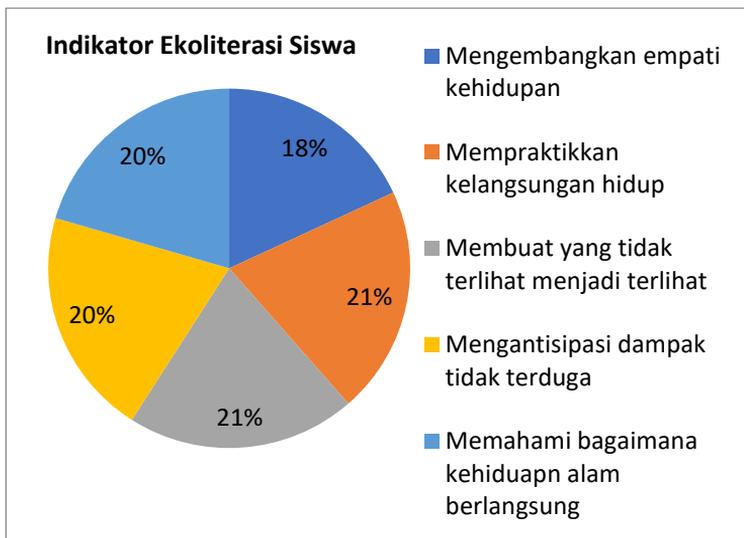


Gambar 4.1 Wawancara kepada Siswa

Hasil wawancara terkait pertanyaan pelaksanaan *Green Behavior* pada poin membuang sampah pada tempatnya dan membawa kantong plastik saat berbelanja menunjukkan semua siswa sudah membuang sampah pada tempatnya. Tetapi, pada poin penggunaan kantong plastik, 5 siswa sudah melakukan hal tersebut, namun setengahnya belum melakukannya. Siswa sadar bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab semua pihak, termasuk diri sendiri. Namun

implementasinya masih kurang karena salah satu faktor adalah rasa malas serta belum memiliki tanggung jawab penuh untuk menjaga lingkungan.

Penelitian dilakukan dengan memberikan soal tes ekoliterasi dan juga kuesioner terkait *green behavior* pada kelas X dan XI. Berikut adalah hasil tes ekoliterasi pada siswa MA NU 11 Peron:



Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Ekoliterasi

Level ekoliterasi siswa di MA 11 Peron masih tergolong sedang. Hal tersebut berdasarkan hasil tes soal ekoliterasi yang telah diberikan. Dari 10 soal tes ekoliterasi, tidak semua siswa menjawab benar. Rata-rata siswa mendapat nilai 10. Beberapa nilai 9, dan hanya 1 yang mendapat nilai 8.

Dalam penelitian Kustiana (2022), ditemukan bahwa kemampuan literasi lingkungan siswa SMA di Kota Semarang umumnya berada pada level sedang dengan rata-rata skor sebesar 125,62. Literasi lingkungan mencakup 3 elemen yaitu: Elemen kognitif berfokus pada pengetahuan mengenai alam, isu lingkungan, serta strategi untuk tindakan yang efektif. Sementara itu, elemen perilaku melibatkan keinginan untuk bertindak, keterampilan dan strategi dalam pelaksanaan tindakan lingkungan, serta partisipasi dalam perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Dari jawaban siswa, terlihat bahwa ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami ekoliterasi. Wawancara dengan guru biologi mengungkapkan bahwa ekoliterasi siswa masih berada pada tingkat sedang, salah satunya disebabkan oleh faktor akses internet, di mana beberapa siswa di pondok pesantren tidak memiliki gadget. Penelitian oleh Nisa (2020) menunjukkan bahwa literasi lingkungan siswa tergolong rendah karena tidak adanya program sekolah yang mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

Level *green behavior* siswa di MA NU 11 Peron tergolong rendah. Sebagaimana hasil kuesioner siswa, masih banyak yang memperoleh poin kurang dari 5. Pada dimensi penghematan energi dan air, siswa tidak selalu melakukan hal tersebut. Siswa masih sering menggunakan energi berlebihan, seperti tidak mencabut kabel saat sudah tidak terpakai, membiarkan lampu hidup di siang hari, dan membiarkan alat elektronik menyala padahal tidak digunakan. Siswa masih menggunakan air secara berlebihan. Pada dimensi mobilitas dan transportasi, siswa tidak selalu memilih berjalan kaki atau bersepeda saat bepergian pada jarak yang dekat.

*Green Behavior* yang dilakukan siswa pada dimensi pencegahan limbah yang terdiri dari indikator melakukan penghijauan, penggunaan plastik, menyikapi sampah, pemilihan produk, dan penggunaan detergen juga masih sepenuhnya dilakukan dengan baik. Di lingkungan MA NU 11 Peron, kegiatan penghijauan tidak sering dilakukan. Saat membeli makanan diluar, siswa masih meminta plastik. Tidak banyak juga siswa yang sudah menerapkan untuk membawa kantong sendiri setiap akan berbelanja.

Pada penelitian Indriani (2023), salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya *green behavior* pada lingkungan sekolah adanya fasilitas yang menunjang. MA NU 11 Peron belum memiliki fasilitas yang memadai, karena pada saat penelitian gedung sekolah ada yang masih pada proses pembangunan. Fasilitas umum yang harusnya dimiliki sekolah adalah bank sampah, *green house*, dan juga tanaman obat keluarga.

Berdasarkan semua penjelasan menunjukkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi *green behavior* atau perilaku pro-lingkungan pada dasarnya adalah dari faktor internal serta eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, sikap, norma subjektif, persepsi kendali perilaku, dan persepsi konsekuensi. Sementara faktor eksternal yang mempengaruhi *green behavior* adalah status ekonomi, sarana prasarana, kemungkinan untuk bertindak pro-lingkungan atau faktor situasional, insentif bagi perilaku pro-lingkungan, serta umpan balik bagi perilaku pro-lingkungan (Indriani, 2023).

Penelitian yang dilakukan Indriani (2023) terkait analisis *green behavior* pada sekolah adiwiyata dan nonadiwiyata menunjukkan adanya perbedaan

pada hasil uji hipotesisnya. Rata-rata *green behavior* sekolah adiwiyata dan non-adiwiyata dipimpin oleh sekolah non-adiwiyata dengan skor yang lebih tinggi, tetapi dengan selisih yang tipis. Hasil akhir menunjukkan tak ada perbedaan *green behavior* dari sekolah adiwiyata dan non-adiwiyata. Hal ini menunjukkan bahwa program adiwiyata belum sampai pada kondisi dapat menanamkan sepenuhnya sikap peduli lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara ekoliterasi dan *green behavior* pada siswa, dengan nilai korelasi sebesar 0,290 yang termasuk dalam kategori korelasi rendah dan nilai signifikan sebesar 0,039. Ini menunjukkan adanya keterkaitan antara pengetahuan ekoliterasi dan perilaku ramah lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syahrizza (2022) yang menghasilkan bahwa pengetahuan local wisdom serta ekoliterasi memiliki hubungan yang sedang terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh positif dari ekoliterasi terhadap sikap peduli lingkungan, yang penting mengingat kerusakan lingkungan yang semakin parah dan kebutuhan akan

generasi yang cerdas serta memiliki wawasan luas untuk menjaga lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman ekoliterasi bagi siswa sangat diperlukan. Kesadaran pada diri sendiri sangat diperlukan dalam upaya penerapan *green behavior*. Hasil wawancara dan penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki ekoliterasi, namun dalam penerapan *green behavior* masih belum maksimal. Upaya sikap peduli lingkungan dapat didukung dari lingkungan sekolah seperti menyediakan tempat sampah sesuai dengan jenisnya, mengadakan kegiatan bersih-bersih dan juga penghijauan. Selain itu, kesadaran dari diri sendiri juga merupakan hal yang utama agar tercipta lingkungan yang baik.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa kendala dan keterbatasan. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian ini terdapat berbagai keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah, pada dua kelas dengan jumlah sampel tidak begitu

banyak, karena jumlah siswa yang sedikit dan merupakan sekolah baru.

2. Keterbatasan peneliti tidak melakukan pre test terlebih dahulu kepada siswa.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara ekoliterasi dan green behavior pada siswa. Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi 0,200, yang lebih besar dari 0,05, menandakan bahwa data berdistribusi normal. Uji linieritas dengan nilai 0,886 yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan adanya hubungan linier antara ekoliterasi dan green behavior. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai korelasi 0,290 dengan signifikansi 0,039, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong pada kategori korelasi rendah.

#### **B. Implikasi**

Penelitian ini menguraikan pembahasan yang terdapat implikasi yaitu pentingnya pengetahuan ekoliterasi dalam penerapan *green behavior*, terlebih pada pendidikan lingkungan sekolah. Pentingnya pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai ekoliterasi khususnya pada peajaran biologi yang erat

kaitannya dengan lingkungan. Pemahaman ekoliterasi dapat membantu meningkatkan *green behavior* dalam menjaga lingkungan. Maka guru hendaknya dapat memberikan kemampuan ekoliterasi pada siswa pada materi pembelajaran biologi, serta membantu siswa meningkatkan sikap peduli lingkungan.

### **C. Saran**

1. Bagi siswa, hendaknya memiliki rasa bertanggung jawab yang tinggi terhadap sikap peduli lingkungan atau *green behavior* serta semangat dalam belajar ekoliterasi agar dapat mewujudkan sikap peduli dan cinta lingkungan.
2. Bagi guru, harapannya kemampuan ekoliterasi siswa bisa meningkat dengan memberikan pelajaran biologi dan dapat menerapkan *green behavior* di lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal dan Eko Zulfikar. 2017. Epistemologi Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an Karya Al-Qurtubi. *Kalam*. 11(2): 489.
- Al-Anwari, A.M. 2014. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib*. 19 (2): 227-252.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2005. *Pokoknya Menulis*. Cetakan Pertama. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, S. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahagia. 2015. *Masuk Surga Karena Memungut Sampah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Baynham, P. 2011. Engagement in M&A deals; a best practice guide. *Strategic HR Review*. 10(3): 12-18.
- Begon, M., J.L. Harper & C.R. Townsend. 2006. Ecology: From Individulas to Ecosystems (fourth edition). *Blackwell Sci. Pub. Oxford*.
- Cholilawati & I Made Putrawan. 2020. *Green Consumer Behavior (GCB) didasarkan pada Kepribadian (Big-Five Personality)*. Malang: Ahli Media Press.

- Daryanto & Agung Suprihatin. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media.
- Furchan, Arief. 2005. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan (Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Goleman. 2012. *Ecological Intelligence: Mengungkap Rahasia Di Balik Produk-produk yang Kita Beli (Edisi Baha)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Idrus, Salim. 2017. *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Indriani, Ningrum Sri. 2023. *Analisis Green Behavior Peserta Didik: Studi Komparatif Sekolah Adiwiyata dan Non-Adiwiyata di Jakarta Selatan*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Karlina, F., Dedeng, I. N. S., Amirudin, A. 2017. Eco-literacy Siswa SD Dalam Kegiatan Pengelolaan Sampah Melalui Grup Investigation Berbasis Outdoor Study. *Jurnal Pendidikan*. 2 (7): 991-1002.
- Katili, Abubakar Sidik, Ramli Utina, Frida Maryati Yusuf, Masrid Pikoli. 2022. *Literasi Biodiversitas dan Pembelajarannya*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Keraf, A. Sonny. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Kern, Richard. 2000. *Literacy & Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.

- Khoiri, Nur. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Ragam, Model, & Pendekatan*. Semarang: Southeast Asian Publishing.
- Krebs, Charles J. 2014. *Ecology: The Experimental Analysis of Distribution and Abundance* (sixth edition). *Pearson Education Limited*.
- Kurniasari. 2020. *Hubungan Antara Pengetahuan Kearifan Lokal dan Ekoliterasi dengan Green Behavior pada Siswa Sekolah Adiwiyata Bandung Jawa Barat*. Tesis.
- Kustiana, Tia. 2022. *Analisis Kemampuan Literasi Lingkungan Siswa SMA se-Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Lewinshon, T. M. Attayde, J. L., Fonseca, C, R, Ganade, G., Jorge, L. R. Kollmann, J, Spieker., A. 2014. *Ecological Literacy and Beyond: Problem Based Learning for Future Professionals*. *Springer*. 44 (2): 154-162.
- Mar'at, S. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- McBride, B., Brewer, C.A., Berkowitz, A.R., & Borrie, W.T. 2013. *Environmental Literacy, Ecological Literacy, Ecoliteracy: What Do We Mean and How Did We Get Here?*. *Ecosphere*. 4 (5): 1-20.
- Melly, Ariska, M. Yusup & Kistiono. 2018. *Strategi dalam Green Education Untuk Melahirkan Manusia dengan Green Behavior*. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*. 5 (2): 209.

- Oktapyanto, Riyan Rosal. 2017. *Ecoliteracy: Literasi Dasar yang Terlupakan*. Bandung: Lontar Digital Asia.
- Pradita, Linda Eka, Umi Rachmawati & Mohammad 'Ulyan. 2023. *Ekoliterasi dalam Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia: Terintegrasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Putri, Suci Utami & Gia Nikawanti. 2017. Pengenalan Green Behavior Melalui Ecoliteracy pada Anak Usia Dini. Cakrawala Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 8 (2): 2.
- Rahmasari, Bekti. 2017. *Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hadits*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Riyanto, Nurdin. 2009. *Panas dan Suhu Tubuh Manusia*. Bandung: Remaja.
- Rondli, W. S., & Khoirinnida, Y. 2013. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Ecoliteracy: Upaya Rekonstruksi Kewarganegaraan Ekologis. *Prosiding Seminar Nasional 15 Maret 2017*. 114-112.
- Sekarningtyas, T. & Yetty A,. 2020. Pengaruh Kesadaran Ekoliterasi Terhadap Pemahaman Green Behavior Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional*. 2-3.
- Sondarika, Wulan & Dewi Ratih. 2019. Pembelajaran Sejarah dalam Mengembangkan Green Behavior Peserta Didik

- Melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal Hutan Lindung Situ Lengkong Panjalu. *Jurnal Wahana Pendidikan*. 6 (20): 35.
- Steg, L. & Vlek, C. 2009. Encouraging Pro-Environmental Behavior: An Integrative Review and Research Agenda. *Journal of Environmental Psychology*. 29: 310.
- Sudjana. 2001. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suning. 2021. *Ekologi Lingkungan Perspektif Wilayah dan Kota*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Supriatna, Nana. 2017. *Ecopadagogy: Membangun Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Susianah. 2014. *Kepemimpinan Perempuan dalam gerakan Hijau di Indonesia*. Tesis. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Syahrizza, Farah Ayu Afdhila. 2022. *Korelasi Pengetahuan Local Wisdom dan Ecoliteracy Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Winong Kabupaten Pati*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Tania, Anastasia & Sutanto. 2015. Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasional Karyawan PT. DAI KNIFE di Surabaya. *Agora*. 1 (3).
- Taniredja, Tukiran & Hidayati Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.

Unesco. 2003. *The Prague Declaration Towards An Information Literate Society*. Cheko: Prague.

Wells, B.G. T.D., Terry, L.S., Cecky, V.D. 2009. *Pharmacotherapy Handbook*. Ed ke-7. United State of America: The McGraw-Hill Companies.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Kisi-Kisi Soal Ekoliterasi

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Ekoliterasi	Mengembangkan empati terhadap segala bentuk kehidupan	<p>Kerusakan lingkungan yang saya rasakan begitu nyata, salah satunya terjadi peningkatan karbondioksida di udara yang menyebabkan peningkatan suhu bumi</p> <p><b>Benar/ salah</b></p>
		<p>Membuang sampah pada tempat sampah, menggunakan peralatan yang dapat dipakai kembali merupakan cara menjaga lingkungan</p> <p><b>Benar/ salah</b></p>
		<p>Menyisakan makanan dapat meningkatkan emisi karbon yang berdampak pada penipisan lapisan ozon</p>

		<b>Benar/ salah</b>
	Mempraktikkan kelangsungan hidup sebagai tindakan kelompok masyarakat	Gerakan menanam pohon dapat membantu mencegah banjir dan erosi tanah yang memicu terjadinya tanah longsor <b>Benar/ salah</b>
		Pengelolaan sampah dengan konsep 3R dapat mewujudkan kualitas lingkungan yang bersih <b>Benar/ salah</b>
	Membuat yang tidak terlihat menjadi terlihat	Kontaminasi air tanah dapat berdampak pada keamanan konsumsi air <b>Benar/ salah</b>
	Mengantisipasi dampak tidak terduga	Banyak limbah bahan kimia yang dibuang di sungai dapat mengancam ekosistem sungai <b>Benar/ salah</b>

		<p>Penggunaan kantong plastik berlebih dapat menurunkan kesuburan tanah karena sirkulasi udara di dalam tanah dan ruang gerak makhluk bawah tanah terhalang</p> <p><b>Benar/ salah</b></p>
	<p>Memahami bagaimana kehidupan alam berlangsung</p>	<p>Pengelolaan limbah makanan dapat digunakan sebagai pupuk kompos yang dapat membantu kesuburan tanah</p> <p><b>Benar/ salah</b></p>
		<p>Pemenuhan emisi gas CO2 di udara yang dapat mengakibatkan perubahan kondisi suhu global</p> <p><b>Benar/ salah</b></p>

Kisi-kisi yang digunakan merupakan hasil adopsi dari instrumen yang digunakan Syahrizza (2022) dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Korelasi Pengetahuan *Local Wisdom* dan

*Ecoliteracy Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Winong Kabupaten Pati”.*

## Tes Soal Ekoliterasi

### Petunjuk Pengisian!

1. Tuliskan identitas diri pada tempat yang telah disediakan!
2. Berilah tanda  $\checkmark$  pada salah satu jawaban pada setiap pertanyaan di bawah ini yang menurut anda benar!
3. Berilah tanggapan terhadap semua pertanyaan dengan jujur sesuai dengan apa yang anda ketahui, tes ini tidak mempengaruhi nilai tes hasil belajar.

### Identitas Responden:

Nama Lengkap :

No Absen :

Kelas :

No Whatsapp :

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Kerusakan lingkungan yang saya rasakan begitu nyata, salah satunya terjadi peningkatan karbondioksida di udara yang		

	menyebabkan peningkatan suhu bumi		
2.	Membuang sampah pada tempat sampah, menggunakan peralatan yang dapat dipakai kembali merupakan cara menjaga lingkungan		
3.	Menyisakan makanan dapat meningkatkan emisi karbon yang berdampak pada penipisan lapisan ozon		
4.	Gerakan menanam pohon dapat membantu mencegah banjir dan erosi tanah yang memicu terjadinya tanah longsor		
5.	Pengelolaan sampah dengan konsep R3 dapat mewujudkan kualitas lingkungan yang bersih		
6.	Kontaminasi air tanah dapat berdampak pada keamanan konsumsi air		

7.	Banyak limbah bahan kimia yang dibuang di sungai dapat mengancam ekosistem sungai		
8.	Penggunaan kantong plastik berlebih dapat menurunkan kesuburan tanah karena sirkulasi udara di dalam tanah dan ruang gerak makhluk bawah tanah terhalang		
9.	Pengelolaan limbah makanan dapat digunakan sebagai pupuk kompos yang dapat membantu kesuburan tanah		
10.	Pemenuhan emisi gas CO <sub>2</sub> di udara yang dapat mengakibatkan perubahan kondisi suhu global		

## Lampiran 2. Kisi-Kisi Kuesioner Green Behavior

### **Kuesioner *Green Behavior***

#### **Petunjuk pengisian!**

1. Berilah tanda  $\checkmark$  pada salah satu jawaban pada setiap pernyataan di bawah ini!
2. Berilah tanggapan terhadap semua pernyataan dengan jujur sesuai dengan keadaan dan kepribadian diri, karena tidak ada salah satu jawaban yang benar atau salah dalam kuesioner ini.

No.	Pernyataan	Skala				
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
1.	Mencabut kabel listrik yang tidak dipakai					
2.	Mematikan lampu di siang hari					
3.	Mengisi baterai alat elektronik sampai lupa waktu					

4.	Membiarkan televisi/ alat elektronik lainnya menyala padahal sedang tidak ditonton/ dipakai					
5.	Mencabut kabel charger alat elektronik saat baterai penuh					
6.	Membiarkan kabel-kabel listrik yang tidak terpakai tetap terhubung pada aliran Listrik					
7.	Membiarkan AC atau kipas angin terus menyala					
8.	Menggunakan lampu hemat energi					
9.	Memilih berjalan kaki/ bersepeda					

	untuk bepergian ke jarak yang dekat					
10.	Melakukan kegiatan penghijauan di lingkungan sekolah maupun di rumah					
11.	Membuang sampah pada tempat yang seharusnya					
12.	Membeli makanan atau jajanan tanpa meminta plastic					
13.	Membawa kantong belanja sendiri setiap akan berbelanja					
14.	Menyimpan sampah sementara sampai menemukan tempat sampah					
15.	Membuang sampah tanpa melihat jenis tempat sampah					

	(organik atau anorganik)					
16.	Membiarkan sampah yang berserakan					
17.	Memilih produk yang ramah lingkungan					
18.	Memakai sapu tangan atau lap untuk mengelap (tidak menggunakan tissue)					
19.	Memanfaatkan kertas kosong pada kertas bekas untuk menulis					
20.	Memasak menggunakan biogas yang berasal dari hasil daur ulang limbah					

21.	Memanfaatkan makanan sisa untuk pakan ternak/ dibuat sebagai pupuk					
22.	Memanfaatkan botol bekas untuk keperluan lainnya					
23.	Memanfaatkan barang-barang tidak terpakai untuk pot atau keperluan lainnya					
24.	Memakai tempat makanan sendiri saat membeli makanan di luar					
25.	Membawa tempat minum saat bepergian					
26.	Menghamburkan tissue					

27.	Membuang makanan yang tersisa					
28.	Mengambil air minum secukupnya					
29.	Mencuci pakaian dengan detergen berlebihan					
30.	Menggunakan air secukupnya untuk mencuci piring, mencuci pakaian, mandi, dan sikat gigi					
31.	Memadamkan setiap lampu yang tidak digunakan					
32.	Memaksimalkan sirkulasi udara dan pencahayaan untuk mengurangi penggunaan lampu dan pendingin					

	ruangan di siang hari					
33.	Menggunakan kulkas interver					
34.	Mengumpulkan limbah yang bisa didaur ulang					

Kisi-kisi yang digunakan merupakan hasil adopsi dari instrumen yang digunakan Indriani (2023) dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis *Green Behavior* Peserta Didik : Studi Komparatif Sekolah Adiwiyata dan Non-Adiwiyata di Jakarta Selatan”.

### Lampiran 3. Instrumen Wawancara

1. Apa yang anda ketahui tentang sikap peduli lingkungan?
2. Apakah anda sudah menerapkan sikap peduli lingkungan yang baik? Berikan contohnya.
3. Bagaimana kebersihan lingkungan di sekolah anda?
4. Apakah ada jadwal piket kebersihan di kelas anda?
5. Apakah ada petugas kebersihan di lingkungan sekolah anda?
6. Apakah anda membuang sampah pada tempatnya?
7. Apakah di lingkungan sekolah anda sudah ada tempat sampah khusus (organik, anorganik, B3)?
8. Apakah anda membawa plastik kantong sendiri saat berbelanja?
9. Bagaimana anda menjaga kebersihan lingkungan sekolah/ tempat tinggal?
10. Menurut anda, siapakah yang paling bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan? Sekolah maupun sekitar rumah.

## Lampiran 4. Hasil Pengisian Angket Siswa

### Hasil Tes Siswa Ekoliterasi

No	Jawaban										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
6	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
11	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
13	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
14	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
16	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
19	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
23	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
24	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10

27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
29	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
33	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
34	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
37	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
41	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
42	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10

## Hasil Kuesioner *Green Behavior*

No	Jawaban																																		Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1	5	5	1	5	5	5	3	4	5	5	5	1	1	1	3	5	5	3	1	2	3	2	5	1	2	5	4	5	5	3	5	1	1	1	1	113
2	3	5	4	2	4	2	2	4	5	4	5	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	5	3	4	5	3	4	3	2	2	2	113		
3	5	5	3	5	5	3	5	3	3	3	5	3	4	3	3	5	5	3	2	2	3	3	3	2	4	4	2	5	5	5	4	2	1	121		
4	2	5	3	5	5	5	1	2	5	1	5	1	2	5	5	4	5	2	5	1	2	2	1	1	2	5	4	5	5	5	5	2	2	1	111	
5	3	5	3	2	5	3	2	3	4	3	5	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	5	3	5	5	5	1	130	
6	4	5	3	3	5	3	3	2	5	3	3	4	4	5	5	4	5	3	3	5	5	2	3	5	3	5	3	5	3	5	3	4	5	3	130	
7	4	5	3	4	1	1	5	1	5	3	3	1	1	3	4	3	3	2	4	2	3	2	1	1	2	4	4	4	5	4	5	5	5	3	106	
8	5	3	5	5	5	5	2	5	2	5	1	3	1	3	5	3	5	5	1	5	2	5	1	3	5	3	5	5	5	5	5	5	1	2	126	
9	5	5	1	4	5	4	5	3	4	3	5	5	1	4	3	5	5	3	3	1	3	3	3	1	1	5	5	5	5	4	5	1	1	1	117	
10	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	3	5	5	3	3	1	3	3	3	1	3	5	3	5	5	3	5	1	1	1	118	
11	5	5	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	3	3	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	136	
12	3	5	2	2	4	2	3	3	5	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	3	5	3	4	3	123		
13	4	5	5	3	5	5	4	5	5	4	5	4	3	5	4	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	5	5	4	5	5	3	3	3	142		
14	3	5	2	4	5	5	2	4	4	3	3	1	4	4	3	2	1	2	1	4	2	2	3	2	5	5	2	5	3	4	4	1	3	108		
15	3	5	3	5	3	3	4	3	4	3	5	3	3	1	5	3	4	3	1	4	3	4	2	5	4	4	5	5	3	5	5	1	3	122		
16	3	5	5	5	1	5	3	1	5	3	4	3	1	1	5	5	4	3	4	1	3	1	1	1	1	3	1	5	5	5	5	5	1	1	105	
17	4	5	4	2	2	2	2	4	4	3	2	5	1	5	4	3	3	1	5	4	2	5	5	4	5	3	3	5	3	4	4	3	5	5	121	

18	3	5	3	3	5	4	5	2	5	3	4	1	2	3	5	2	3	4	3	1	4	5	3	2	3	5	5	5	5	3	5	4	2	4	121
19	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	3	1	4	5	5	4	4	1	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	1	4	138	
20	3	5	3	4	5	4	1	3	2	5	3	3	3	4	5	5	5	4	2	5	5	4	2	4	5	3	3	2	4	2	5	3	3	3	122
21	4	5	3	4	5	2	5	3	4	3	5	4	5	2	4	3	4	3	2	4	5	4	4	3	1	5	4	3	5	5	5	4	2	128	
22	3	3	4	2	5	2	3	2	5	2	3	4	2	2	4	3	2	4	4	1	4	2	2	2	3	2	2	5	3	2	4	3	1	96	
23	5	5	3	2	5	5	5	5	5	4	5	3	3	4	5	5	5	4	3	1	2	2	5	3	5	5	5	5	5	5	5	2	4	139	
24	5	5	4	5	5	5	4	1	3	2	5	1	3	1	5	5	5	5	3	3	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	1	3	133	
25	5	5	3	4	5	4	5	1	5	5	5	2	1	2	3	4	2	5	4	1	5	4	5	1	3	5	5	5	5	5	5	1	3	128	
26	3	4	4	5	4	5	1	4	4	5	3	3	2	4	5	5	3	3	2	3	3	2	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	2	122	
27	5	5	3	4	5	3	5	2	4	4	5	3	2	4	4	5	2	1	3	2	2	2	2	3	5	4	4	5	3	5	5	3	4	123	
28	5	5	5	5	3	5	3	5	3	5	5	1	2	5	5	5	3	3	3	3	3	3	1	3	5	3	5	5	5	5	5	1	3	133	
29	3	5	5	3	3	5	3	5	3	5	3	5	1	3	3	3	5	3	3	1	1	1	3	3	3	5	3	3	4	2	2	2	1	3	104
30	5	5	3	5	5	3	3	5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	5	5	5	3	4	3	5	5	5	5	3	5	3	130	
31	3	5	3	5	5	4	5	2	3	3	5	3	1	2	2	3	5	4	3	3	3	3	3	1	3	5	3	3	2	3	3	3	1	3	108
32	5	5	5	5	5	3	4	3	4	4	5	3	2	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	1	4	5	3	4	4	4	5	5	4	136	
33	4	3	3	5	4	3	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	5	4	5	3	3	4	4	1	3	5	5	4	4	3	4	3	2	4	131
34	4	5	5	4	5	3	3	1	3	4	5	4	2	5	4	5	4	4	5	3	4	4	4	1	3	5	4	3	3	5	4	5	1	4	128
35	4	5	5	3	4	3	4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	1	5	146
36	3	5	4	5	5	4	4	1	5	3	5	3	2	4	5	3	3	3	1	4	4	4	1	5	3	3	3	5	3	5	5	1	2	119	
37	5	5	3	5	3	4	5	5	3	3	5	3	5	3	5	3	1	5	1	4	3	3	3	5	2	1	4	1	4	5	5	5	3	125	
38	5	5	3	3	3	5	1	1	3	5	3	1	3	4	5	2	3	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	3	2	121	
39	5	5	3	5	3	5	3	3	4	3	5	4	1	3	3	3	4	4	5	1	1	5	5	1	3	5	3	5	3	5	3	1	3	120	
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	3	5	1	3	3	5	1	1	3	5	5	5	5	5	5	1	5	142

41	5	5	4	4	3	4	4	5	5	2	5	1	1	5	4	4	5	1	5	1	5	5	5	1	2	4	3	5	3	5	5	5	2	4	127
42	4	4	5	4	5	3	3	1	3	4	5	4	3	4	3	5	5	4	5	3	4	4	4	1	3	2	5	4	4	5	5	4	2	3	127
43	5	4	3	5	4	5	5	4	5	3	5	1	3	3	5	4	3	4	3	4	3	4	3	3	5	3	3	5	4	5	5	1	3	128	
44	5	5	4	4	5	5	3	3	3	2	5	1	1	3	5	5	4	3	4	1	1	4	1	1	3	5	1	5	5	5	5	5	1	3	116
45	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	3	5	1	3	5	5	5	3	5	5	5	1	3	141	
46	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	3	5	5	5	5	5	2	4	3	4	3	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	151	
47	5	5	4	3	4	1	5	3	5	5	5	3	3	3	5	4	3	4	1	4	4	2	3	3	5	4	5	5	5	5	5	1	3	131	
48	2	5	3	3	5	5	3	4	3	5	3	3	2	5	5	5	3	2	2	5	3	4	3	3	5	3	5	5	5	5	5	2	2	128	
49	4	5	4	4	4	5	4	5	5	1	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	1	4	5	4	5	2	5	5	5	1	3	141	
50	4	5	4	5	5	5	2	4	3	5	3	1	1	5	5	2	3	2	2	5	4	4	3	3	5	4	4	4	5	4	1	3	124		
51	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	1	5	4	5	2	2	2	1	3	3	3	1	2	4	4	5	5	5	5	5	1	5	130

Tes Soal Ekoliterasi

**Petunjuk Pengisian!**

1. Tuliskan identitas diri pada tempat yang telah disediakan!
2. Berilah tanda ✓ pada salah satu jawaban pada setiap pertanyaan di bawah ini yang menurut anda benar!
3. Berilah tanggapan terhadap semua pertanyaan dengan jujur sesuai dengan apa yang anda ketahui, tes ini tidak mempengaruhi nilai tes hasil belajar.

**Identitas Responden:**

Nama Lengkap: Aseh puryawati

No Absen : 07

Kelas : XI MIPA

No Whatsapp : —

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Kerusakan lingkungan yang saya rasakan begitu nyata, salah satunya terjadi peningkatan karbondioksida di udara yang menyebabkan peningkatan suhu bumi	✓	
2.	Membuang sampah pada tempat sampah, menggunakan peralatan yang dapat dipakai kembali merupakan cara menjaga lingkungan	✓	
3.	Menyisakan makanan dapat meningkatkan emisi karbon yang berdampak pada penipisan lapisan ozon	✓	
4.	Gerakan menanam pohon dapat membantu mencegah banjir dan erosi tanah yang memicu terjadinya tanah longsor	✓	
5.	Pengelolaan sampah dengan konsep R3 dapat mewujudkan kualitas lingkungan yang bersih	✓	
6.	Kontaminasi air tanah dapat berdampak pada keamanan konsumsi air	✓	
7.	Banyak limbah bahan kimia yang dibuang di sungai dapat mengancam ekosistem sungai	✓	
8.	Penggunaan kantong plastik berlebih dapat menurunkan kesuburan tanah karena sirkulasi udara di dalam tanah dan ruang gerak makhluk bawah tanah terhalang	✓	
9.	Pengelolaan limbah makanan dapat digunakan sebagai pupuk kompos yang dapat membantu kesuburan tanah	✓	
10.	Pemenuhan emisi gas CO2 di udara yang dapat mengakibatkan perubahan kondisi suhu global	✓	

### Kuesioner Green Behavior

**Petunjuk pengisian!**

1. Berilah tanda  $\checkmark$  pada salah satu jawaban pada setiap pernyataan di bawah ini!
2. Berilah tanggapan terhadap semua pernyataan dengan jujur sesuai dengan keadaan dan kepribadian diri, karena tidak ada salah satu jawaban yang benar atau salah dalam kuesioner ini.

No.	Pernyataan	Skala				
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
1.	Mencabut kabel listrik yang tidak dipakai			$\checkmark$		
2.	Mematikan lampu di siang hari	$\checkmark$				
3.	Mengisi baterai alat elektronik sampai lupa waktu			$\checkmark$		
4.	Membiarkan televisi/ alat elektronik lainnya menyala padahal sedang tidak ditonton/ dipakai					$\checkmark$
5.	Mencabut kebel charger alat elektronik saat baterai penuh	$\checkmark$				
6.	Membiarkan kabel-kabel listrik yang tidak terpakai tetap terhubung pada aliran listrik				$\checkmark$	
7.	Membiarkan AC atau kipas angin terus menyala					$\checkmark$
8.	Menggunakan lampu hemat energi				$\checkmark$	
9.	Memilih berjalan kaki/ bersepeda untuk bepergian ke jarak yang dekat			$\checkmark$		
10.	Melakukan kegiatan penghijauan di lingkungan sekolah maupun di rumah			$\checkmark$		
11.	Membuang sampah pada tempat yang seharusnya	$\checkmark$				
12.	Membeli makanan atau jajanan tanpa meminta plastik			$\checkmark$		
13.	Membawa kantong belanja sendiri setiap akan berbelanja					$\checkmark$
14.	Menyimpan sampah sementara sampai menemukan tempat sampah				$\checkmark$	

15.	Membuang sampah tanpa melihat jenis tempat sampah (organik atau anorganik)		✓			
16.	Membiarkan sampah yang berserakan			✓		
17.	Memilih produk yang ramah lingkungan	✓				
18.	Memakai sapu tangan atau lap untuk mengelap (tidak menggunakan tissue)		✓			
19.	Memanfaatkan kertas kosong pada kertas bekas untuk menulis	✓		✓		
20.	Memasak menggunakan biogas yang berasal dari hasil daur ulang limbah			✓		
21.	Memanfaatkan makanan sisa untuk pakan ternak/ dibuat sebagai pupuk			✓		
22.	Memanfaatkan botol bekas untuk keperluan lainnya			✓		
23.	Memanfaatkan barang-barang tidak terpakai untuk pot atau keperluan lainnya			✓		
24.	Memakai tempat makan sendiri saat membeli makanan di luar					✓
25.	Membawa tempat minum saat bepergian			✓		
26.	Menghamburkan tissue			✓		✓
27.	Membuang makanan yang tersisa			✓		
28.	Mengambil air minum secukupnya			✓		
29.	Mencuci pakaian dengan detergen berlebihan		✓			
30.	Menggunakan air secukupnya untuk mencuci piring, mencuci pakaian, mandi, dan sikat gigi			✓		
31.	Memadamkan setiap lampu yang tidak digunakan			✓		
32.	Memaksimalkan sirkulasi udara dan pencahayaan untuk mengurangi penggunaan lampu dan pendingin ruangan di siang hari			✓		
33.	Menggunakan kulkas interver					✓
34.	Mengumpulkan limbah yang bisa didaur ulang			✓		

## Lampiran 5. Hasil Analisis Data

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	12,60747512
Most Extreme Differences	Absolute	0,084
	Positive	0,084
	Negative	-0,082
Test Statistic		0,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Uji Linieritas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Green Behavior * Ekoliterasi	Between Groups	(Combined)	734,193	2	367,096	2,218	0,120
		Linearity	730,735	1	730,735	4,415	0,041
		Deviation from Linearity	3,457	1	3,457	0,021	0,886
	Within Groups	7943,964	48	165,499			
Total			8678,157	50			

## Uji Hipotesis Korelasi

**Correlations**

		Ekoliterasi	Green Behavior
Ekoliterasi	Pearson Correlation	1	.290*
	Sig. (2-tailed)		0,039
	N	51	51
Green Behavior	Pearson Correlation	.290*	1
	Sig. (2-tailed)	0,039	
	N	51	51

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 6. Surat Izin Pra Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**  
Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1 Semarang  
E-mail: [fst@walisongo.ac.id](mailto:fst@walisongo.ac.id), Web: <http://fst.walisongo.ac.id>

Nomor : B 3020/Un. 10.8/K/SP.01.08/05/2024 16 Mei 2024  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Observasi Pra Riset

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah MA NU 11 Peron  
di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka memenuhi tugas akhir Fakultas Sains dan Teknologi, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Apriliya Nur Aini  
NIM : 1708086054  
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi / Pendidikan Biologi

Untuk melaksanakan observasi di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin, Maka kami mohon berkenan diijinkan mahasiswa dimaksud, yang akan dilaksanakan pada Mei 2024.

Data Observasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan  
Kabag. TU

M. Kharis, SH, M.H  
NIP. 19691017 199403 1 002

Tembusan Yth.

1. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Arsip

## Lampiran 7. Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**  
Alamat: Jl. Prof. Dr. Hanka Yna. 1 Semarang 50185  
E-mail: fakultas@stt.uin-walisongo.ac.id Web: http://fsta.walisongo.ac.id

Nomor : B.3385/Un.10.8/K/SP.01.08/05/2024 31 Mei 2024  
Lamp : Proposal Skripsi  
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah MA NU 11 Peron  
di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Apriliya Nur Aini  
NIM : 1708086054  
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi / Pendidikan Biologi  
Judul Penelitian : Hubungan Antara Ekoliterasi Terhadap Green Behavior Pada Siswa SMA/MA.

Dosbing : 1. Saifullah Hidayat, S.Pd., M.Sc  
2. Widi Cahya Adi, S.Pd., M.Pd

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut Meminta ijin melaksanakan Riset di Sekolah yang Bapak / Ibu pimpin , yang akan dilaksanakan 03 Juni - selesai 2024.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



A.n. Dekan  
Kabag. TU

Mun. Kharis, SH, M.H  
NIP. 19691017 199403 1 002

Tembusan Yth.

1. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo ( sebagai laporan )
2. Arsip

## Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF PCNU KENDAL  
**MA NU 11**

PERON LIMBANGAN KENDAL  
e-Mail : MANU11PERON11@gmail.com  
NSM:131233240016 / NPSN:70013-804  
Alamat : Jl. Kajorang NO. 05 Peron, Limbangan, Kendal 51383

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 053/04.06/MA-10/G/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Nurus Shofa, S. Pd.  
Jabatan : Kepala MA NU 11 Peron  
Alamat Dinas : Jl. Kajorang No. 05 Desa Peron Kec. Limbangan, Kabupaten Kendal.

Menerangkan Bahwa :

Nama : APRILIYA NUR AINI  
NIM : 1708086054  
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi / Pendidikan Biologi  
Judul Penelitian : Hubungan antara Ekoliterasi terhadap Green Behavior pada Siswa SMA/MA

Telah melakukan Penelitian di MA NU 11 Peron pada Hari Rabu tanggal 5 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peron, 6 Juni 2024

Kepala Madrasah

  
Ahmad Nurus Shofa, S. Pd.



## Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Sumber: Dokumentasi Pribadi

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Apriliya Nur Aini
2. Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 7 April 1999
3. Alamat Rumah : Ds. Kawak 04/ 01 Pakis Aji,  
Jepara
4. HP : 085290462984
5. E-mail : apriliyanuraini\_1708086054  
@student.walisongo.ac.id

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
  - a. SD Negeri 03 Kawak
  - b. MTs Mathalibul Huda Mlonggo
  - c. MA Mathalibul Huda Mlonggo
2. Pendidikan Non-Formal:
  - a. TPQ Nurul Ulum
  - b. Madin Nurul Ulum

Semarang, 21 Juni 2024

**Apriliya Nur Aini**

NIM : 1708086054